

**PENERAPAN TEKNIK SUPERVISI INDIVIDUAL OLEH
KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU AKIDAH AKHLAK DI MTs
THORIQOTUL ULUM TLOGOHARUM WEDARIJAKSA
PATI TAHUN AJARAN 2019/2020**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

**EVA YANTI DWI LESTARI
NIM. 1610110220**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Conge Ngembalrejo PO Box 51, Kudus 59322, Telp (0291) 432677

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Eva Yanti Dwi Lestari
NIM : 1610110220
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **"Penerapan Teknik Supervisi Individual oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Akidah Akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2019/2020"**

benar-benar telah melalui proses pembimbingan sejak 19 Desember 2020 sampai dengan 24 Februari 2020 dan disetujui untuk dapat dilanjutkan ke proses selanjutnya.

Kudus, 24 Februari 2020

Dosen Pembimbing

Hj. Ida Vera Sopva, M.Pd

NIP. 197903212009012001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Conge Ngembalrejo PO Box 51, Kudus 59322, Telp (0291) 432677

PENGESAHAN MUNAQOSYAH

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama/NIM : Eva Yanti Dwi Lestari/1610110220

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PAI

Judul : Penerapan Teknik Supervisi Individual oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Akidah Akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2019/2020

Telah diujikan pada Tanggal 21 April 2020 dan dinyatakan lulus dan Ujian Majelis Munaqosyah Skripsi, Sehingga dapat dilakukan Yudisium Sarjana.

NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
<u>Drs. Ulin Nuha, M.Pd</u> NIP. 196512101999031001 Ketua/ Penguji I	30-4-2020	
<u>Ahmad Falah, M.Ag</u> NIP. 197208222005011009 Penguji II	30-4-2020	
<u>Dany Miftah M. Nur, M.Pd</u> NIP. 198305021005092017 Sekertaris/ Penguji III	4-5-2020	
<u>Hj. Ida Vera Sophya, M.Pd</u> NIP. 197903212009012001 Dosen Pembimbing	8-5-2020	
<u>Dr. H. Abdul Karim, M.Pd</u> NIP. 196103101989031003 Dekan Fakultas Tarbiyah	30-4-2020	

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, saya **Eva Yanti Dwi Lestari** NIM 1610110220 menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini :

1. Seluruhnya merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diterbitkan dalam bentuk dan untuk keperluan apapun; dan
2. Tidak berisi material yang pernah ditulis orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan dalam penulisan skripsi ini.

Saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan ketidakbenaran pernyataan saya ini.

Kudus, 24 Februari 2020

Yang menyatakan,



Eva Yanti Dwi Lestari

NIM. 1610110220

ABSTRAK

Eva Yanti Dwi Lestari, NIM: 1610110220, Judul Penerapan Teknik Supervisi Individual Oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Akidah Akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2019/2020, Program S.1 Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Kudus, 2020.

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui (1) pelaksanaan teknik supervisi individual di MTs Thoriqotul Ulum, (2) faktor penghambat dan pendukung teknik supervisi individual di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, guru akidah akhlak dan data sekunder berupa dokumentasi penerapan teknik supervisi individual. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun uji keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi teknik dan kecukupan referensi. Dengan analisis data *reduction, display* dan *verivication*.

Penelitian ini dapat disimpulkan : pelaksanaan teknik supervisi individual oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru akidah akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati meliputi ada tiga tahapan. Pertama, dalam pelaksanaan kepala madrasah menggunakan teknik observasi kelas, yaitu dengan mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Tujuannya dengan dilakukannya observasi kelas, agar supervisor dapat mencermati situasi dan kondisi saat proses belajar mengajar. Kedua, waktu terkait pelaksanaan supervisi individual satu tahun dua kali, yaitu tiap satu semester dilaksanakan satu kali. Ketiga, evaluasi yaitu berupa hasil dari kinerja guru yang diperoleh oleh seorang supervisor melalui *sharring* kemudian mendengarkan penjelasan guru yang bersangkutan. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan teknik supervisi individual oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru akidah akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati antara lain yaitu faktor penghambat pelaksanaan supervisi individual diantaranya kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah adalah kesibukan seorang supervisor dan banyaknya guru senior sehingga menjadikan penilaian tidak objektif. Sehingga kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala madrasah tidak sesuai dengan program yang telah ditentukan. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi individual yaitu diantaranya kesiapan guru yang disupervisi, sarana prasarana yang mendukung, dan ketrampilan guru dalam mengelola kelas.

Kata Kunci: Supervisi Individual dan Kinerja Guru

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan¹



¹Al-Qur'an, Al-Insyirah Ayat 5& 6, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal 596 .

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibunda (Bapak Sudarno dan Ibunda Siti Suwaibah serta kakak Ratna Suntari) yang senantiasa sabar dan ikhlas dalam mendidiku, membesarkan, menyayangi, memberikan semangat, dan selalu memberikan restu do'a dalam setiap langkahku. Terimakasih tak terhingga kepada beliau dengan tulus memberikan cinta dan kasih sayang yang begitu besar kepadaku.
2. Kepada dosen dan guru-guruku yang telah mendidik dan membimbing serta memberikan ilmunya untukku semoga Allah selalu melindungi dan meninggikan derajatmu.
3. Para dosen/staf pengajar di lingkungan IAIN Kudus yang telah memberikan berbagai ilmu serta informasi kepada peneliti.
4. Kepada bapak sholihin selaku kepala MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati yang telah memberikan izin dan layanan data-data yang diperlukan oleh peneliti dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh dewan guru dan tata usha Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan membantu proses pengumpulan data penelitian skripsi ini.
6. Kepada teman-teman seperjuanganku khususnya kelas F-PAI angkatan 2016, perkuliahan tidak akan terasa seru tanpa adanya kekompakan. Kalian sangat luar biasa!!!!...
7. Kepada sahabatku terimakasih sudah menjadi sahabat terbaikku. Suka duka yang kita alami bersama akan tersimpan rapi dimemoriku.
8. Teman-teman PKL, PPL, KKN, terimakasih kerjasamanya, semoga silaturahmi selalu terjaga.
9. Teruntuk Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus tercinta.
10. Kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terimakasih atas do'a, semangat dan motivasi yang telah diberikan.

Untuk mereka yang senasib, semangat skripsi tetap berdo'a dan berusaha, pasti akan ada jalan jika masih ada niat usaha untuk menyelesaikan, dan pasti akan berakhir. Ini sebagai bukti bahwa terlambat wisuda bukan sebuah dosa, bukan menunda kesuksesan bukan menunda menikah, karena kesuksesan, dan menikah bukan masalah umur tapi waktunya yang sudah ditentukan oleh-Nya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Konsonan Tunggal						Vokal	
ب	B/b	ش	Sy/sy	ل	L/l	ا	Tanpa tanda
ت	T/t	ص	Ṣ/ṣ	م	M/m	...	A/a
ث	Ṣ/ṣ	ض	Ḍ/ḍ	ن	N/n	...	I/i
ج	J/j	ط	Ṭ/ṭ	و	W/w	...	U/u
ح	H/h	ظ	Ẓ/ẓ	ه	H/h	Maad	
خ	KH/kh	ع awal	‘A/’a	ءakhir	A’/a’	بَا	Bā
د	D/d	ع akhir	A’/a’	ءawal	A/a	بِي	Bī
ذ	Ẓ/ẓ	غ	G/g	ي	Y/y	بُو	Bū
ر	R/r	ف	F/f	Tasydid		Yā nisbah	
ز	Z/z	ق	Q/q	أَبْ	Abb	فَلَكِي	Falaki y
س	S/s	ك	K/k	رَبْ	Rabb	عَالَمِي	'ālamī y
‘Ain/Hamzah di Belakang		‘Ain/Hamzah di-waaf		اِنْ	Vocal Rangkap		
قَرَع	Qara’a	الْفُرُوعُ	Al-furū’	الْقَمَرُ	Al-qamar	غَيْرِي	Gairī
قَرَأَ	Qara’a	الْقَضَاءُ	Al-qaḍā’	الشَّمْسُ	Al-syams	شَيْءٍ	Syai’un
Kata Majemuk Dirangkai			Kata Majemuk Dipisah			Tā Marbutah	
جَمَالُ الدِّينِ		Jamāluddīn	جَمَالُ الدِّينِ		Jamāl Al-Dīn	سَاعَةٌ	Sā’ah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, Maha Suci Allah SWT dengan segala keagungan dan kebesaran-Nya. Segala puji syukur hanya milik Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga atas iringan ridlo-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dengan tertatih-tatih. Walaupun belum mencapai kesempurnaan, namun harapan kecil penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan keharibaan baginda Rasulullah Muhammad SAW, pembawa rahmat bagi makhluk sekalian alam dan juga kepada keluarga beliau, para sahabat dan para tabi'in serta kepada seluruh umatnya. Semoga kita tergolong umat yang akan mendapatkan pertolongan (*asy-syafa'at al-'udzma*) dari beliau di hari kiamat nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Mundakir, M.Ag., selaku Rektor IAIN Kudus yang telah memberikan izin penelitian sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
2. Dr. H. Abdul Karim, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus yang telah memberikan bimbingan dan persetujuan tentang penulisan skripsi ini.
3. Ahmad Falah, M.Ag., selaku Ka Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Hj. Ida Vera Sophya, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan segenap waktu, tenaga, ilmu dan pengalaman dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Anisa Listiana, M.Ag., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Kudus yang telah memberikan layanan perpustakaan bagi peneliti.
6. H. Ahmad Hanif selaku sesepuh Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati yang telah memberikan motivasi dalam menuntut ilmu dan do'a dalam menyusun skripsi ini.
7. Almaghfurlah K.H Khadlrowi selaku pendiri Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati

yang telah memotivasi dan menginspirasi dalam menyusun skripsi ini.

8. H. Musthofa selaku tokoh masyarakat Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati yang telah memberikan do'a dan inspirasi dalam menyusun skripsi ini.
9. Bapak Sholihin selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati yang telah memberikan izin penelitian dan segenap guru yang telah mentransfer ilmu agama dan umum mulai sejak kecil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Orang tuaku Bapak Sudarno dan Ibunda Siti Suwaibah yang senantiasa memberikan do'a, ridho dan motivasi dan kakak Ratna Suntari yang tulus memberikan do'a dan dukungan.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya tegur sapa yang bersifat konstruktif dari para pembaca dan pendidik sangat diharapkan demi tercapainya kesempurnaan dimasa mendatang. Untuk itu saya sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya. Dan semoga karya ini bermanfaat bagi siapapun.

Kudus, 17 Februari 2020
Penulis



Eva Yanti Dwi Lestari
NIM: 1610110220

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Supervisi Individual.....	9
1. Pengertian Supervisi Individual	9
2. Tujuan Supervisi Individual	10
a. Tujuan Umum.....	11
b. Tujuan Khusus	12
3. Macam-macam Teknik Supervisi.....	12
a. Teknik Supervisi Kelompok	13
b. Teknik Supervisi Individual	14
4. Kepala Sekolah sebagai Supervisor.....	17
5. Kinerja Guru.....	21
a. Pengertian Kinerja Guru	21
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru	22
6. Pelaksanaan Pembelajaran	23
a. Pengertian Pembelajaran	23
b. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran	25
7. Guru Akidah Akhlak	27
B. Madrasah Tsanawiyah Thariqotul Ulum	28

C. Kerangka Berpikir	32
D. Penelitian Terdahulu.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan.....	35
B. Setting Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian	36
D. Sumber Data	37
1. Sumber Primer.....	37
2. Sumber Sekunder	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Metode Wawancara	38
2. Metode Observasi.....	39
3. Metode Dokumentasi	40
F. Uji Keabsahan Data.....	41
G. Analisis Data	43
1. <i>Data Reduction</i>	43
2. <i>Data Display</i>	44
3. <i>Conclution Drawing</i>	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian	47
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum Pati	47
2. Letak Strategis Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul ulum	47
3. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum	48
4. Sarana Prasarana	49
5. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum	49
6. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum	50
7. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum	51
8. Program-program Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum	51
B. Deskripsi Data Penelitian	52
1. Pelaksanaan Supervisi Individual Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja	

Guru Akidah Akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati	52
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Supervisi Individual Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Akidah Akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati	53
C. Analisis dan Pembahasan	59
1. Analisis Tentang Pelaksanaan Supervisi Individual Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Akidah Akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati	59
2. Analisis Tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Supervisi Individual Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Akidah Akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
C. Penutup	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Sejarah Madrasah Thariqotul Ulum	29
Gambar 2.2	: Kerangka Berfikir.....	31
Gambar 3.1	: Triangulasi Teknik	31
Gambar 3.2	: Komponen dalam Analisis Data (<i>Flow Model</i>)	45
Gambar 3.3	: Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	46



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Supervisi adalah segala sesuatu yang diarahkan dari para pejabat Madrasah yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain dalam perbaikan pengajaran, serta dapat dilihat melalui stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisian-revisian tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode-metode mengajar, dan evaluasi pengajaran di sekolah.¹

Sekolah dan madrasah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan di Indonesia. Masing-masing lembaga pendidikan tersebut telah diatur dan diakui oleh pemerintah dalam Sisdiknas menjabarkan tentang pengertian pendidikan, pendidikan Nasional dan sistem pendidikan Nasional.² Secara historis munculnya sistem pendidikan sekolah dan madrasah di Indonesia mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.³ Keterkaitannya yaitu pada SKB antara Mendikbud dengan Menteri Agama No 054/U1993 tentang pembukuan kurikulum sekolah umum dan kurikulum madrasah suatu pendidikan yang terintegrasi dalam Sisdiknas. Tujuannya tidak hanya menyamakan madrasah dengan sekolah umum dalam penjenjangan dan mutu pengetahuan antara madrasah dan sekolah umum, tetapi juga mengupayakan dalam pembukuan kurikulum yang ada di madrasah.⁴

Madrasah yang mempertahankan mata pelajaran agama saja tanpa memasukkan pelajaran umum dengan perjenjangan Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), 11.

² Rabi'atul Awwaliyah dan Hasan Baharun, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam No. 20 Tahun 2003 pasal 1" *Jurnal Ilmiah*, Vol 19, No. 1, (2018): 39.

³ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), 36.

⁴ Fera Eka Widayanti, "Implementasi Kurikulum Isumba Di Bumi Unggulan Muhammadiyah Lemah Dadi", *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10, No. 1, (2019): 70.

Aliyah.⁵ Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan lembaga pendidikan Islam yang secara historis tidak bisa diragukan lagi pengalamannya dalam mendidik masyarakat Indonesia, terutama mendidik umat Islam. Dari segi usia, Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan kelembagaan pendidikan agama Islam yang cukup matang dalam mengajarkan dan mendidik umat Islam tentang persoalan-persoalan kajian keagamaan Islam yang di terapkan di Madrasah Tsanawiyah.⁶

Madrasah, pesantren, dan sekolah senantiasa melakukan inovasi dan juga transformasi, baik dari isi (materi) yang diajarkan maupun dari metode dalam rangka menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas sebagai tuntutan perubahan zaman saat ini dalam pendidikan madrasah.⁷

Perbedaan Madrasah Tsanawiyah dengan Madrasah formalmemuat pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Matematika, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, IPA, IPS, dan Kesenian, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, dan mata pelajaran yang merupakan muatan lokal. Yang menunjukkan ciri khas agama Islam yang berada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagaimana juga wajib memuat bahan dari segi kajian agama sebagai ciri khas agama Islam, yang tertuang dalam mata pelajaran agama yaitu, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab yang dapat menunjang pembentukan kepribadian muslim yang dijadikan sebagai acuan proses belajar.⁸

Proses belajar mengajar di sekolah tentunya tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian pembelajaran merupakan suatu alat yang terencana yang dapat memahami dan mengondisikan peserta didik dengan baik. Dalam pendidikan keluhan itu akan muncul dalam segi kesesuaian pendidikan dengan tuntutan masyarakat, ketersediaan satuan

⁵Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madsah Di Indonesia", *Jurnal Aspirasi*, Vol 5, No. 1, (2014): 54.

⁶Nuriyatun Nizah, "Dinamika Madrasah Diniyah", *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 11, No. 1, (2016): 182.

⁷Fata Asyrofi Yahya, "Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu dan Kualitas Input Proses- Output", *Jurnal el-Tarbawi*, Vol VIII, No. 1, (2015): 95.

⁸Ismail, "Madrasah Diniyah Dalam Multi Perseptif", *Jurnal Kabilah*, Vol 2, No. 2, (2017): 256.

pendidikan bagi masyarakat, ketercapaian tujuan pendidikan, dan efisiensi pendidikan.⁹

Supervisi pendidikan merupakan serangkaian bantuan kepada guru terutama dalam mewujudkan layanan profesional dalam meningkatkan proses belajar dengan berbagai teknik supervisi pendidikan.¹⁰

Pelaksanaan supervisi individual sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kualitas kerja guru dalam pembelajaran berlangsung. Sebagai pejabat sekolah yang bertugas untuk membimbing dan mengawasi pekerjaan guru, dan kepala sekolah diharapkan mampu menjadi supervisor yang dapat mengubah dan meningkatkan kinerja guru.¹¹ Proses pendidikan formal, guru memiliki peran dalam komponen lain antra lain, pelaksanaan teknik supervisi individual.¹²

Penerapan teknik supervisi individual pada guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran harus benar-benar disiapkan dengan baik, dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara fleksibel dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah agar dapat menghasilkan hasil yang memuaskan.¹³

Adapun penerapan teknik supervisi individual pada guru SKI yang ada di Indonesia, antara lain adalah penerapan teknik supervisi individual yang terjadi di Madrasah Aliyah kota Yogyakarta (Khasan Bisri, 2016). Dalam pengembangannya, diMadrasah Aliyah kota Yogyakarta dapat menerapkan teknik supervisi individual untuk memajukan pengembangan lembaga Madrasah Aliyah tersebut. *Pertama*, sarana dan prasarana yang sudah memadai. *Kedua*, adanya tokoh pendiri yayasan. *Ketiga* dukungan masyarakat secara

⁹Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu Keislaman*, Vol 03, No. 2, (2017): 339.

¹⁰Cut Suryani, "Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Min Sukadama Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol 16, No. 1, (2015): 26.

¹¹Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawasan Sekolah Dan Guru*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 30.

¹²Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 23.

¹³Slamet Riyadi, "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Akidah Akhlak", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 1, No. 2, (2016): 80.

meluas. *Keempat*, mendapat perhatian khusus dari lembaga pendidikan. *Kelima*, dengan adanya sumber belajar sebagai pendukung proses belajar mengajar.¹⁴ Kedua, di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung (Uswatun Hasanah, 2017). Ditemukan bahwa prosedur guru fiqih dalam melaksanakan pembelajaran fiqih telah dilaksanakan oleh MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah. Mencakup dengan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, evaluasi dan menerapkan metode pembelajaran dengan cara yang relatif baik. Namun dalam aspek evaluasi, guru masih merasa sedikit kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran setiap hari untuk masing-masing kelas. Karena karakter setiap siswa satu dengan lainnya sangat berbeda.¹⁵

Selain itu, strategi pembelajaran akidah akhlak yang terjadi di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Mengenai perencanaan pembelajaran yang ada di MTs Thoriqotul Ulum Secara prinsip telah dilengkapi dengan pembelajaran akidah akhlak ini merupakan ranah afektif yang berimplikasi pada ranah spiritual siswa serta membutuhkan suatu strategi dalam mengimplementasikan akidah akhlak dalam pembelajaran dan diterapkan dalam kehidupan.¹⁶

Beberapa problematika yang terjadi di madrasah, sekolah tersebut, salah satunya terjadi di MTs Thoriqotul Ulum. Berdasarkan hasil wawancara pada guru akidah akhlak dan kepala madrasah MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati, terdapat penerapan teknik supervisi individual dalam meningkatkan kinerja guru akidah akhlak terkait dengan perencanaan pembelajaran.¹⁷

Menarik untuk ditindak lanjuti melalui penggalian informasi yang terarah terkait dengan penerapan teknik supervisi individual dalam meningkatkan kinerja guru akidah

¹⁴Khasan Bisri, "Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Merekonstruksi Materi Tentang Peperangan Dalam Peradaban Islam Di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol XIII, No. 2, (2016): 159.

¹⁵Uswatun Hasanah, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQSRT (Review, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, (2017): 4.

¹⁶Mardiyah, wawancara oleh penulis, 29 Oktober, 2019, wawancara 1, transkrip.

¹⁷Sholikin, wawancara oleh penulis, 29 Oktober, 2019, wawancara 2, transkrip.

akhlak yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah merupakan suatu sistem yang sangat berpengaruh terhadap tercapainya mutu pendidikan yang baik. Sistem pengendalian penerapan teknik supervisi individual yang baik diharapkan memberikan kontribusi dan mendukung tercapainya penerapan teknik supervisi yang sesuai dengan kemampuan kinerja guru. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam melalui penelitian dengan judul **“Penerapan Teknik Supervisi Individual oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Akidah Akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2019/2020”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul Penerapan Teknik Supervisi Individual oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Akidah Akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati tahun ajaran 2019/2020. Teknik Supervisi Individual yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi lima aspek yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, kunjungan antar kelas, menilai diri sendiri. Maka dari itu skripsi ini akan menggali data yang berkaitan dengan fokus di antaranya kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, kunjungan antar kelas, menilai diri sendiri. Serta memberikan solusi dari penerapan teknik supervisi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, adapun penelitian rumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi individual kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru akidah akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung supervisi individual kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru akidah akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi individual kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru akidah akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung supervisi individual kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru akidah akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang penulis teliti diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran terkait dengan teknik supervisi individual. Selain itu, dapat menjadi masukan bagi para guru agar lebih baik dalam menerapkan teknik supervisi individual pada guru akidah akhlak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan supervisi pendidikan. Selain itu penelitian ini juga dapat dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut kaitannya dengan penerapan teknik supervisi individual oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru akidah akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi pendidik (guru akidah akhlak) sebagai sumber informasi bagi pengelola Madrasah guna menemukan kekurangan dan kelemahan berserta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknik supervisi individual. Serta masukan bagi lembaga untuk membenahi supervisi pendidikan bagi Madrasah Tsanawiyah.

b. Bagi peserta didik

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar dan bermanfaat bagi siswa untuk lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi. Penelitian ini juga diharapkan agar peserta didik lebih optimal dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya di lembaga dimana tempat penelitian berlangsung untuk menerapkan teknik supervisi individual pada guru akidah akhlak dengan baik.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran umum Skripsi penelitian ini dan mempermudah pembahasan skripsi penelitian yang berkaitan dengan Penerapan Teknik Supervisi Individual oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Akidah Akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati secara mendetail. Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini terdiri dari 5bab.

- Bab I : Pendahuluan yang menggambarkan latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Berisi tentang kerangka teoritis yang membahas Penerapan Teknik Supervisi Individual Oleh Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Akidah Akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati yang terdiri dari: *pertama* Pengertian supervisi pendidikan, meliputi pengertian supervisi individual, tujuan supervisi individual, macam teknik supervisi individual, proses pelaksanaan supervisi individual, kepala sekolah sebagai supervisor, *Kedua* pengertian kinerja guru, faktor yang mempengaruhi kinerja guru, pengertian guru akidah akhlak, penerapan teknik supervisi individual oleh KepalaMadrasah dalam meningkatkan kinerja guru akidah akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati. *Ketiga* penelitian terdahulu. *Keempat* kerangka berfikir.
- Bab III : Mencakup tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data penelitian, penguji keabsahan data dan teknik analisis data.
- Bab IV : Mencakup tentang hasil dari penelitian dan menjawab semua rumusan masalah mengenai penerapan teknik supervisi individual oleh kepala madrasah untuk

meningkatkan kinerja guru akidah akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.

Bab V : merupakan bab terakhir yang menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Supervisi Individual

1. Pengertian Supervisi Individual

Secara etimologis, istilah *supervisi* dari perkataan bahasa Inggris *Supervision* artinya pengawasan di bidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Ditinjau dari morfologinya supervisi dapat dijelaskan menurut bentuk kata. Supervisi terdiri dari dua kata, yakni *super* berarti atas, lebih, *visi* berarti lihat, tilik, awasi. Seorang supervisor memang mempunyai posisi diatas atau mempunyai kedudukan yang lebih dari orang yang disupervisinya. Sementara dari sisi semantiknya, pada hakikatnya isi yang terkandung dalam definisi yang rumusannya tentang sesuatu tergantung dari orang yang mendefinisikan.¹

Definisi yang diungkapkan Kimball Wiles menjelaskan bahwa supervisi dapat diartikan bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Dijelaskan bahwa situasi belajar-mengajar di sekolah akan lebih baik tergantung kepada keterampilan supervisor sebagai pemimpin. Seorang supervisor yang baik memiliki lima keterampilan dasar yaitu :

- a. Keterampilan dalam hubungan-hubungan kemanusiaan.
- b. Keterampilan dalam proses kelompok.
- c. Keterampilan dalam kepemimpinan pendidikan.
- d. Keterampilan dan mengatur personalia sekolah.
- e. Keterampilan dalam evaluasi (Kimball Wiles, 1955)²

Secara substansial arti supervisi mengandung unsur-unsur pokok. Yaitu tujuan, situasi belajar mengajar, pengawasan, pembinaan, pemberian, arah dan penilaian kritis. Dan menurut Neagley menyebutkan bahwa supervisi dapat diartikan layanan kepada guru-guru disekolah yang

¹Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawasan Sekolah Dan Guru*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 26.

²Piet A. Sahertin, *Konser Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 18.

bertujuan untuk menghasilkan perbaikan intruksional, belajar dan kurikulum.³

Supervisi individual dapat di artikan sebagai suatu pelayanan kepala sekolah pada guru secara individual. Karena masing-masing guru mempunyai cara tersendiri dalam proses belajar mengajar.⁴ Proses pemikiran yang sistematis mengenai usaha-usaha yang dikembangkan untuk mengadakan perbaikan pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien dalam supervisi individual.⁵

2. Tujuan Supervisi Individual

Supervisi Individual secara umum bertujuan untuk mengontrol dan menilai semua komponen-komponen yang terkait dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, apabila supervisi ini dilaksanakan dengan baik, peningkatan kinerja semua komponen pendidikan akan menjadi baik, peran guru dan tanggung jawab guru sebagai tenaga edukatif semakin meningkat.⁶

Supervisi individual bertujuan untuk mengembangkan situasi yang lebih baik, usaha kearah perbaikan belajar mengajar yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran, yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal supaya anak didik memperoleh kedewasaan. Mengembangkan situasi belajar mengajar itu diawali dengan meningkatkan kompetensi mengajar guru secara terus menerus untuk memahami peningkatan dengan baik maka siswa akan mengalami peningkatan juga kearah yang lebih baik.⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat dirumuskan tujuan supervisi sebagai berikut :

³Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawasan Sekolah Dan Guru*, 26.

⁴Salmiah Jamil, “Peningkatan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Proses Pembelajaran Melalui Teknik Supervisi Individual Pada Sekolah Binaan Kota Banda Aceh”, *Jurnal Media Inovasi Edukasi*, Vol 01, No. 01, (2015): 86.

⁵Rusiaty, “Teknik Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Melalui Observasi Kelas Di SDN-3 Menteng Palangka Raya”, *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Vo 11, (2016): 65.

⁶Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawasan Sekolah Dan Guru*, 31.

⁷Rusiaty, “Teknik Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Melalui Observasi Kelas Di SDN-3 Menteng Palangka Raya”, *PedagogikJurnal Pendidikan*, , Volume 11, (2016): 66.

a. Tujuan Umum

Sebagaimana tercantum dalam pengertiannya, tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah lain agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya apabila kualitas kinerja guru dan staf sudah meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya, maka diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Pemberian bantuan pembinaan dan bimbingan tersebut dapat bersifat langsung ataupun tidak langsung kepada guru yang bersangkutan.⁸

Dengan demikian jelas bahwa tujuan umum supervisi pendidikan adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga pengembangan potensi kualitas guru. Pendapat ini sesuai dengan apa yang di kemukakan Olivia, bahwa sasaran supervisi pendidikan adalah:

- 1) Mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan disekolah.
- 2) Meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah.
- 3) Mengembangkan seluruh staf di sekolah.⁹

b. Tujuan Khusus

Dalam usaha ke arah tercapainya tujuan umum supervisi pendidikan sebagaimana dirumuskan di atas, terdapat pula beberapa tujuan khusus supervisi pendidikan. Di bawah ini dikemukakan beberapa tujuan khusus seorang supervisor di bidang pendidikan dan pengajaran :

- 1) Membantu guru untuk lebih memahami tujuan sebenarnya dari pendidikan dan peranan sekolah untuk mencapai tujuan itu.
- 2) Membantu guru-guru untuk dapat lebih menyadari dan memahami kebutuhan-kebutuhan dan

⁸Luk—luk Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2019), 18.

⁹Luk—luk Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, 19.

kesulitan-kesulitan murid untuk menolong mereka untuk mengatasinya.

- 3) Memperbesar kesanggupan guru-guru untuk melengkapi dan mempersiapkan murid-muridnya menjadi masyarakat yang efektif.
- 4) Membantu guru mengadakan diagnosa secara kritis aktivitas-aktivitasnya, serta kesulitan-kesulitan mengajar dan belajar murid-muridnya, dan menolong mereka merencanakan perbaikan.
- 5) Membantu guru-guru untuk dapat menilai aktivitas-aktivitasnya dalam rangka tujuan perkembangan anak didik.
- 6) Memperbesar kesadaran guru-guru terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif serta memperbesar kesediaan untuk saling tolong menolong.
- 7) Memperbesar ambisi guru-guru untuk meningkatkan mutu karyanya secara maksimal dalam bidang profesi keahliannya.
- 8) Membantu guru-guru untuk dapat lebih memanfaatkan penguasaan-pengalaman sendiri.
- 9) Memabantu untuk lebih mempopulerkan sekolah kepada masyarakat agar tambah simpati dan kesediaan masyarakat untuk menyokong sekolah.
- 10) Melindungi guru-guru dan tenaga pendidikan terhadap tuntutan-tuntutan yang tak wajar dan kritik tak sehat dari masyarakat.¹⁰

3. Macam-Macam Teknik Supervisi

Teknik supervisi sangat menentukan sukses atau tidaknya pelaksanaan supervisi. Teknik supervisi inilah yang dipraktikkan oleh supervisor di lapangan. Teknik supervisi ini bersifat rasional-empiris-temporer artinya, ia membutuhkan pembaruan, perubahan, dan penyempurnaan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan yang terjadi. Tidak ada finalisasi teknik karena ia berangkat dari kajian realitas yang bisa terus dikembangkan. Di sinilah lahan supervisor untuk mengembangkan teknik supervisi

¹⁰Luk—luk Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, 19.

dengan banyak melakukan kajian, eksperimentasi, dan generalisasi.¹¹

a. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik kelompok (*group technique*) dalam supervisi pendidikan merupakan cara melaksanakan supervisi terhadap sekelompok orang yang disupervisi. Orang-orang yang di duga mempunyai masalah yang sama dapat dihadapi secara bersama-sama dalam situasi supervisi oleh supervisor.¹²

Supervisi kelompok dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan,yang meliputi :

1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)

Seorang kepalasekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.¹³

2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Diskusi merupakan pertukaran pendapat tentang sesuatu masalah untuk dipecahkan bersama. Diskusi merupakan cara untuk mengembangkan keterampilan anggota-anggotanya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dengan jalan bertukar pikiran. Dan diskusi kelompok ini dapat juga dipergunakan untuk mempertemukan pendapat antar staf pemimpin saja. Sekolah dapat mengadakan semacam pertemuan khusus yang dihadiri oleh guru-guru mata pelajaran tertentu, atau kelompok dengan tugas khusus.¹⁴

3) Seminar

Dalam seminar ini merupakan bentuk belajar mengajar berkelompok di mana sejumlah kecil (10-15) orang mengadakan pendalaman atau

¹¹Khairuddin,"Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Dengan Teknik Individual", *Jurnal Pena Edukasi*, Vol V, No. 1, (2018): 34.

¹²Luk—luk Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, 83.

¹³Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 122.

¹⁴Luk—luk Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, 84.

penyidikan tersendiri bersama-sama terhadap berbagai masalah dengan bimbingan secara cermat oleh seorang atau lebih pengajar pada waktu tertentu, kelompok ini bertemu untuk mendengarkan laporan salah seorang anggotanya untuk mendiskusikan masalah-masalah yang dikumpulkan oleh anggota kelompok.¹⁵

b. Teknik Supervisi Individual

Teknik individual adalah teknik yang dilaksanakan seorang guru secara individual.¹⁶

1) Kunjungan Kelas

Salah satu teknik supervisi yang sangat urgen dalam pengembangan kompetensi guru adalah kunjungan kelas. Dengan kunjungan kelas pengawas/kepala sekolah dapat mengetahui apakah guru-guru menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, serta melihat secara langsung kemampuan guru dalam mengajar di kelas.¹⁷

Menurut Mark mengemukakan hal-hal yang dilakukan oleh pengawas (kepala sekolah) dalam kunjungan kelas adalah sebagai berikut :

- a) Memfokuskan seluruh perhatian pada semua elemen dan situasi pembelajaran.
- b) Bertumpu pada upaya memajukan proses pembelajaran.
- c) Membantu guru-guru secara kongkrit untuk memajukan proses pembelajaran.
- d) Menolong guru-guru agar dapat mengevaluasi diri sendiri.
- e) Secara bebas memberikan kesempatan kepada guru agar dapat berdiskusi dengannya mengenai problem-problem yang dihadapinya dalam proses pembelajaran mereka.¹⁸

¹⁵Luk—luk Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, 85.

¹⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 126.

¹⁷Mohamad Hanief, "Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Peningkatan Mutu Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Vicratina*, Vol 10, No. 2, (2018): 7.

¹⁸Abd Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 72.

2) Observasi Kelas

Teknik observasi kelas dilakukan pada saat guru mengajar. Supervisor mengobservasi kelas dengan tujuan untuk memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. dan ini sebagai dasar bagi supervisor mengobservasi kelas yang beritahu dan ada yang tidak diberi tahu sebelumnya, tetapi setelah melalui ijin upaya tidak mengganggu proses belajar mengajar.¹⁹

3) Percakapan Pribadi

Percakapan dalam teknik ini antara supervisor dengan guru tentang cara mengajar yang baik. Dan dalam percakapan ini dapat memecahkan suatu problem yang dihadapi guru dikelas.²⁰

4) Kunjungan Antar Kelas

Di dalam kunjungan antar kelas ini guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri atau sekolah lain. Tujuannya untuk berbagai pengalaman dalam pembelajaran.

5) Menilai Diri Sendiri

Salah satu tugas yang paling sulit bagi guru adalah melihat kemampuannya sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Penilaian diri sendiri merupakan penilaian yang dilakukan diri sendiri secara objektif.

Adapun alat yang digunakan untuk mengukur menilai diri sendiri adalah :

- a) Membuat suatu daftar yang disampaikan kepada murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas.
- b) Menganalisa tes-tes terhadap unit-unit kerja.
- c) Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan baik mereka bekerja kelompok maupun secara perorangan.²¹

¹⁹Mohamad Hanief, "Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Peningkatan Mutu Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Vicratina*, Vol 10, No. 2, (2018): 7.

²⁰Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, 88.

²¹Maman Supriatman, "Pelaksanaan Teknik Individual Pada Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Implementasi Kerja Kepengawasan", *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 3, No. 2, (2019): 363.

Dalam ajaran Islam sangat memperhatikan adanya bentuk pengawasan terhadap diri terlebih dahulu sebelum melakukan pengawasan kepada orang lain. Berdasarkan hadist Rasulullah SAW sebagai berikut:

حَا سَبُوْا اَنْفُسَكُمْ قَبْلَ اَنْ يُحَا سَبُوْا وَنُوْا اَعْمَا لَكُمْ قَبْلَ اَنْ تُوْزَنَ (الحدث الترمذی)

Artinya: “Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat kerja orang lain”.²²

4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Proses pendidikan bermutu ditentukan oleh berbagai unsur yang ada dalam pendidikan. Elemen dan unsur tersebut membentuk sistem pendidikan yang sangat berhubungan dengan proses pendidikan yang bermutu.²³

Menurut E.Mulyasa kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu, setiap kepala sekolah harus bisa memahami kunci sukses kepemimpinannya yang mencakup: pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, indikator kepemimpinan kepala sekolah, model kepemimpinan kepala sekolah yang ideal, masa depan kepemimpinan kepala sekolah, harapan guru terhadap kepala sekolah, dan etika kepemimpinan kepala sekolah. Di mensi tersebut harus memiliki dan menyatu pada setiap pribadi kepala sekolah agar mampu melaksanakan manajemen dan kepemimpinan secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel.²⁴

Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 30:

²² Mudasir, “Ilmu Hadist”, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 238.

²³Tarhid, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”, *Jurnal Kependidikan*, Vol 5, No. 2, (2018): 144.

²⁴Tarhid, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”, *Jurnal Kependidikan*, 145.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".²⁵

Keterangan dari ayat di atas bahwasannya kepemimpinan merupakan suatu ketetapan dari Allah yang keberadaannya tidak mungkin di tawar lagi. Adanya kepemimpinan dalam Islam di dunia ini merupakan suatu keharusan yang mutlak.

Dalam supervisi pendidikan yaitu, bahwa setiap lembaga memerlukan suatu kepemimpinan termasuk pada lembaga pendidikan dengan kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus berperan sebagai supervisor. Pengelolaan dari supervisor yang baik akan menentukan baik dan berkualitasnya suatu lembaga pendidikan.

Model kepemimpinan yang demikian diharapkan dapat mendorong seluruh bawahan dan seluruh warga sekolah dapat memperdayakan dirinya, dan membentuk rasa tanggung jawab atas tugas-tugas yang diembannya. Kepatuhan tidak lagi didasarkan pada kontrol eksternal organisasi, namun justru berkembang dari hati sanubari yang disertai dengan pertimbangan rasionalnya.²⁶

²⁵Muhammad Shohib, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Spesial For Woman*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 6.

²⁶Tarhid, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”, *Jurnal Kependidikan*, 146.

Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain :

- a. Membangkitkan guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f. Pembinaan hubungan kerja sama sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Secara khusus dan lebih konkret lagi, kegiatan-kegiatan yang mungkin dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Menghadiri rapat atau pertemuan organisasi profesional, seperti PGRI, Ikatan Sarjana Pendidikan.
- b. Mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru.
- c. Mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar.
- d. Pembinaan guru-guru dalam penyusunan Program Catur Wulan atau program semester, dan program Satuan Pelajar.
- e. Membimbing guru-guru dalam memilih dan menilai buku-buku untuk perpustakaan sekolah dan buku-buku pelajaran bagi murid-murid.

- f. Membimbing guru-guru dalam menganalisis dan menginterpretasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses belajar mengajar.
- g. Melakukan kunjungan kelas atau *classroom visitation* dalam rangka supervisi klinis.
- h. Mengadakan kunjungan observasi atau *observation visit* bagi guru-guru demi perbaikan cara mengajarnya.²⁷

Sebagai seorang kepala sekolah dalam fungsinya sebagai supervisor memerlukan persyaratan-persyaratan lain di samping keahlian dan keterampilan teknik pendidikan terutama dalam hal kepemimpinan, pengetahuan, dan keterampilan dalam melaksanakan kepemimpinan.²⁸

Sebagai seorang supervisor yang melaksanakan tugas tanggungjawabnya hendaknya mempunyai persyaratan-persyaratan idiil. Dilihat dari segi kepribadiannya (*personality*) syarat-syarat tersebut sebagai berikut :

- a. Ia harus mempunyai perikemanusiaan dan solidaritas yang tinggi, dapat menilai orang lain secara teliti dari segi kemanusiaannya serta dapat bergaul dengan baik.
- b. Ia harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan dengannya.
- c. Ia harus berjiwa optimis dan berusaha mencari yang baik, mengharapkan yang baik dan melihat segi-segi yang baik.
- d. Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh penyimpangan-penyimpangan manusia.
- e. Hendaknya ia cukup tegas dan objektif (tidak memihak), sehingga guru-guru yang lemah dalam sifatnya tidak “hilang dalam bayangan” orang-orang yang kuat pribadinya.
- f. Ia harus berjiwa terbuka dan luas, sehingga lekas dan mudah dapat memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap prestasi yang baik.

²⁷Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 119.

²⁸Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 182.

- g. Jiwan yang terbuka tidak boleh menimbulkan prasangka terhadap seseorang untuk selama-lamanya hanya karena sesuatu kesalahan saja.
- h. Ia hendaknya sedemikian jujur, terbuka dan penuh tanggung jawab.
- i. Ia harus cukup taktik, sehingga kritiknya tidak menyinggung perasaan orang.²⁹
- j. Sikapnya yang bersimpati terhadap guru-gurunya tidak akan menimbulkan depresi dan putus asa pada anggota-anggota stafnya.
- k. Sikapnya harus ramah, terbuka dan mudah dihubungi sehingga guru-guru dan siapa saja yang memerlukannya tidak akan ragu-ragu untuk menemuinya.
- l. Ia harus dapat bekerja dengan tekun dan rajin serta teliti, sehingga merupakan contoh bagi anggota stafnya.
- m. Terhadap murid-murid ia harus mempunyai perasaan cinta sedemikian rupa, sehingga ia secara wajar dan serius mempunyai perhatian terhadap mereka.
- n. Personel appearance terpelihara dengan baik, sehingga dapat menimbulkan respect dari orang lain.³⁰

Adapun kepala sekolah yang bercorak *laissez faire* atau masa bodoh tidak menjalankan pengawasan. Ia memberikan semua guru dan murid-murid bekerja sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Ia memberikan semua aktivitas sekolah tidak diawasinya sama sekali.³¹

Dan apabila ada kepala sekolah yang bercorak demokratis menjalankan pengawasan menurut program kerja tertentu. Dalam rapat sekolah sudah ditentukan organisasi pembagian tugas, sebagai tempat ikut berpartisipasi menurut kecakapan masing-masing, koordinasi serta komunikasi, program dan pengarahan kerja dan sebagainya. Kepala sekolah memberi kepercayaan kepada semua karyawan sehingga masing-masing merasa diakui dan dihargai sebagai kelompok

²⁹Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, 183.

³⁰Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, 184.

³¹Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, 205.

sederajat. Pengawasan ia jalankan dengan ikut bekerja secara aktif.³²

5. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Istilah kinerja berasal dari kata *job performane* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Kinerja merupakan terjemahan dari bahasa inggris, *work performance* atau *job performance*. Kinerja dalam bahasa indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.³³ Kinerja guru dapat di artikan sebagai tampilan prestasi kerja guru yang ditunjukkan atau hasil yang dicapai oleh guru atas pelaksanaan tugas profesional dan fungsionalnya dalam pembelajaran yang telah ditentukan pada kurun waktu tertentu.³⁴

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas, dapat di simpulkan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Untuk dapat mengetahui prestasi yang telah dicapai oleh seorang guru dalam suatu organisasi perlu dilakukan penilaian kinerja.³⁵

Adapun implementasi penyelesaian tugas, seseorang tidak sekedar memerlukan motivasi, tetapi lebih menuntut komitmen seseorang dalam menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Komitmen berkaitan dengan kesediaan, kepedulian, ketertarikan atas sesuatu dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, komitmen menjalankan tugas dinyatakan sebagai salah satu kemampuan yang

³²Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, 206.

³³Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawasan Sekolah dan Guru*, 155.

³⁴Engkay Karwati, "Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang", *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol 11, No. 2, (2010): 88.

³⁵Muh Ilyas Jamil, "Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran", *Lentera Pendidikan*, Vol 13, No. 1, (2010): 46.

digunakan untuk mengukur kinerja guru. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kinerja seseorang terhadap pekerjaan tertentu dalam kurun waktu tertentu dapat diukur berdasarkan kemampuan dan komitmen dan menjalankan tugas. Kemampuan yang terkait dengan guru adalah penguasaan terhadap bahan ajar yang akan di ajarkan dan kemampuan mengelola proses pembelajaran berlangsung baik di kelas dan di luar kelas.³⁶

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi maupun individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi kerja atau kinerja seseorang antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kinerja pegawai sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai dan sikap.³⁷

Variasi yang mempengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja yaitu individual, organisasional, dan psikologis seperti diuraikan di bawah ini :

- 1) Variabel Individual, terdiri dari: (a) kemampuan dan ketrampilan: mental dan fisik, (b) latar belakang : keluarga tingkat sosial, pengajian, (c) demografis: umur, asal-usul, jenis kelamin.
- 2) Variabel Organisasional, terdiri dari: (a) sumber daya, (b) kepemimpinan, (c) imbalan, (d) struktur.
- 3) Variabel Psikologis, terdiri dari (a) persepsi, (b) sikap, (c) kepribadian, (d) belajar, (e) motivasi.³⁸

Selain individual, organisasional, dan psikologis faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor situasional seperti berikut ini :

- 1) Variabel Individual, meliputi sikap, karakteristik, sifat-sifat, minat dan motivasi, pengalaman, umur,

³⁶Muh Ilyas Jamil, “Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran”, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol 13, No. 1, (2010): 47.

³⁷Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 50.

³⁸Supardi, *Kinerja Guru*, 51.

jenis kelamin, pendidikan, serta faktor individual lainnya.

2) Variabel Situasional

- a) Faktor fisik dan pekerjaan, terdiri dari : metode kerja, kondisi dan desain perlengkapan kerja, penataan ruang dan lingkungan fisik (penyinaran, temperatur, dan fentilasi (iklim kerja).
- b) Faktor sosial dan organisasi, meliputi : peraturan-peraturan organisasi, sifat organisasi, jenis latihan dan pengawasan (supervisi), sistem upah dan lingkungan sosial.

Adapun dapat di simpulkan bahwa banyak faktor dan variabel yang mempengaruhi kinerja guru. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri yaitu faktor individu dan faktor psikologis, dan juga dapat berasal dari luar atau faktor situasional. Di samping itu, kinerja dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan.³⁹

6. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar dapat di artikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Menurut Hamalik pengertian belajar tidak hanya mempelajari dengan mata pelajaran, tetapi mencakup penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial. Dengan demikian, seseorang di katakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.⁴⁰

Slamet mengungkapkan bahwa belajar merupakan proses perubahan yaitu : perubahan tingkah laku sebgai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan kehidupnya.

³⁹Supardi, *Kinerja Guru*, 52.

⁴⁰Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 201.

Adapun dari beberapa definisi tersebut, dapat di simpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan individu yang dikirim kepada lingkungan.⁴¹

Pembelajaran dapat di artikan sebagai usaha membuat siswa untuk belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.⁴²

Menurut Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran dapat di artikan sebagai proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional pembelajaran di pandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang di katakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴³

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengondisikan atau merancang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermula pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui belajar dan

⁴¹Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, 202.

⁴²Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*, Vol II, No. 2, (2014): 32.

⁴³Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", *FITRAH Jurnal kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Nomor 20 tahun 2003, Vol 03, No. 2, (2017): 337-338.

bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.⁴⁴

b. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi RPP. Pelaksanaan pembelajaran menurut standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah meliputi : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru :

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis, fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik secara psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, kegiatannya meliputi : eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru :

- (1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akandipelajari dengan

⁴⁴Aprida Pane, “Belajar dan Pembelajaran”, FITRAH *Jurnal kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Nomor 20 tahun 2003, Vol 03, No. 2, (2017): 3339.

menggunakan prinsip alam yang dijadikan sebagai acuan pembelajaran.

- (2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain.⁴⁵
 - (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
 - (4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
 - (5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio dan lapangan.
 - (6) Serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat.
- b) Elaborasi
- Dalam kegiatan elaborasi guru :
- (1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
 - (2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lainnya untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
 - (3) Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.
 - (4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
 - (5) Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- c) Konfirmasi
- Dalam kegiatan konfirmasi guru :
- (1) Memberikan umpan balik positif dari penguatan dalam lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

⁴⁵Supardi, *Kinerja Guru*, 61.

- (2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- (3) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.
- 3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru :

 - a) Bersama-sama dengan peserta didik dalam membuat penyimpulan dalam pelajaran.
 - b) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.⁴⁶
 - c) Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.
 - d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.⁴⁷

7. Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Kata aqidah dalam bahasa Arab atau dalam bahasa Indonesia di tulis akidah menurut terminologi berarti ikatan, sangkutan. Dengan demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya iman atau keyakinan seseorang kepada sang pencipta.⁴⁸

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infintif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhliqam*.⁴⁹ Menurut Ibn Miskawaih akhlak dapat diartikan sebagai sifat yang tertanam dalam

⁴⁶Supardi, *Kinerja Guru*, 63.

⁴⁷Supardi, *Kinerja Guru*, 64.

⁴⁸Mubasyaroh, *Materi Dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (KUDUS: DIPA STAIN KUDUS, 2008), 3.

⁴⁹Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 2.

jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁵⁰

Mengenai pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak dapat diartikan sebagai suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang dengan tingkat kepercayaan yang sangat tinggi dan tidak dipengaruhi sedikitpun oleh keraguan, baik muncul dari diri sendiri atau dari orang lain.⁵¹

Tingginya kedudukan guru akidah akhlak dalam pendidikan Islam merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri dan Islam sangat memuliakan ilmu pengetahuan, dan dengan ilmu pengetahuan seorang pendidik yang mengajar harus bisa memberikan sikap teladan dan dapat memberi contoh yang lebih baik kepada peserta didik.⁵²

B. Madrasah Tsanawiyah Thoriqatul Ulum

Madrasah Tsanawiyah Thoriqatul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati merupakan salah satu madrasah diniyah yang sudah lama berdiri di kota Pati. Madrasah sendiri berasal dari kata madrasah مدرسة dalam bahasa Arab adalah bentuk kata dari keterangan tempat (*zharaf makan*) yang secara harafiah berarti tempat belajar atau tempat yang memberikan pelajaran. Dari akar kata *darasa* yang juga diturunkan dari kata *midras* مدرّس mempunyai arti buku yang dipelajari atau tempat belajar.⁵³ Madrasah Tsanawiyah Thoriqatul Ulum adalah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah yayasan At-Taqwa.⁵⁴

Pada awal mula tokoh masyarakat yang peduli dengan pendidikan Islam di lingkungan Tlogoharum dan di prakarsai oleh Bapak KH. Khadlrowi selaku pendiri yayasan At-Taqwa. Dengan seiring berjalannya waktu masyarakat ingin

⁵⁰Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, 2.

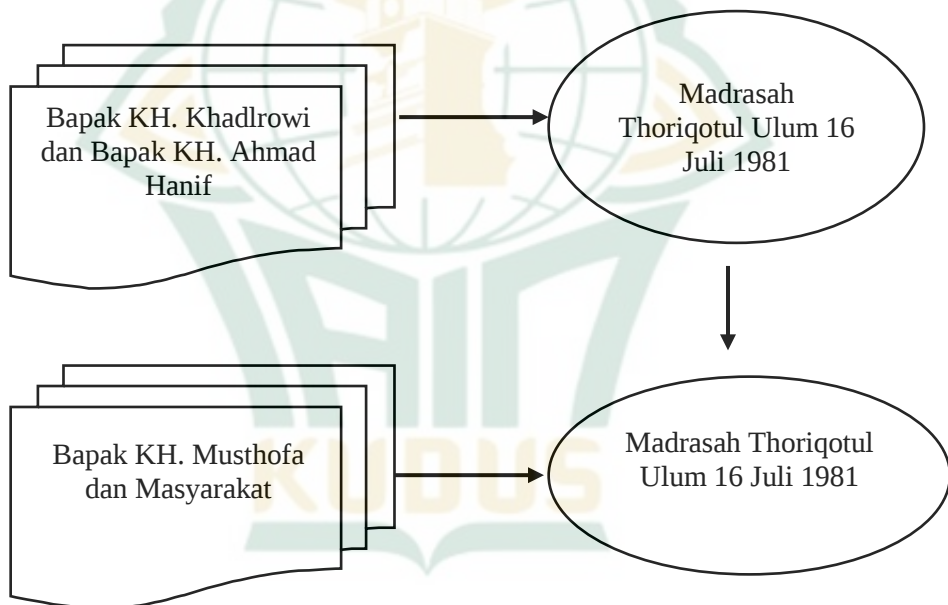
⁵¹Mohamad Hidayat Ginanjar, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Meningkatkan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik", *Jurnal Edukasi Pendidikan Islam*, Vol 06, No. 12, (2017): 105.

⁵²Dayun Riyadi, Nurlaili, dan Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 22.

⁵³Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah Di Indonesia", *Jurnal Aspirasi*, Vol 5, No. 1, (2014): 53.

⁵⁴Arsip Madrasah Tsanawiyah Thoriqatul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati, 28 Oktober 2019, transkrip.

berkebutuhan belajar dan Bapak KH. Ahmad Hanif beserta Bapak KH. Musthofa bersepakat untuk mendirikan gedung baru diatas tanah wakaf yang berlokasi di Rt. 04 Rw. 1 Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Secara peresmian tanggal 16 Juli dan dapat di pergunakan seluruh santri Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum. Berdasarkan usulan dari Bapak KH. Khadlrowi nama Madrasah Thariqatul Ulum dengan kepala Madrasah dipercayakan kepada Bapak KH. Ahmad Hanif. Dengan adanya berbagai kesibukan yang di hadapi oleh beliau bapak KH. Ahmad Hanif, beliau limpahkan kepada Bapak Sholikin sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah hingga sampai saat ini.⁵⁵



Gambar 2.1 (Sejarah Madrasah Thoriqotul Ulum)

Di Madrasah Thoriqotul Ulum tersebut juga menerima siswa-siwi dari Masyarakat lingkungan sekitar tanpa harus mengikuti penyeleksian penerimaan peserta didik baru.

⁵⁵Arsip Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati, 28 Oktober 2019, transkrip.

Organisasi Madrasah Thoriqotul Ulum tersebut dibawah Kemenag dan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam At-Tqwa. Pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah Thariqatul Ulum tentunya diperkuat oleh para guru yang profesional dalam rangka mengelola kelas yang efektif. Kemajuan dalam pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dalam kelas.⁵⁶

C. Kerangka Berpikir

Supervisi Individual merupakan proses pengelolaan yang dilakukan oleh *supervisor*, untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Salah satunya adalah teknik supervisi individual. Supervisi individual merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian, khususnya di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Supervisi individual yakni seperti supervisi pada umumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

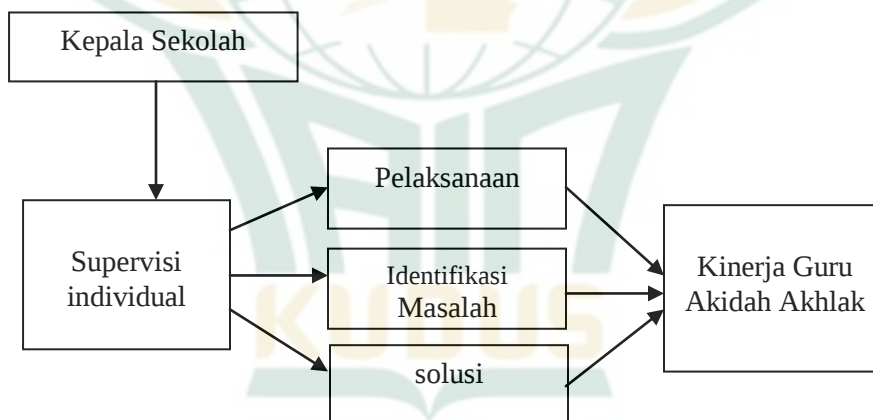
Tahap supervisi yang pertama yaitu tahap perencanaan. Tahap perencanaan merupakan tahap dimana seorang *supervisor* (kepala sekolah) harus merumuskan tujuan supervisi yang akan diterapkan pada guru. Yang menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran nantinya. Pada tahap perencanaan ini guru akidah akhlak harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran tentunya membutuhkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik serta syarat agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Selanjutnya guru harus mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran dengan baik yaitu dengan melakukan antara lain tahap pra intruksional meliputi kegiatan pembukaan. Tahap instuksional sendiri merupakan kegiatan inti yakni ketika guru melakukan proses pembelajaran dikelas. Tahap akhir yaitu pada proses pembelajaran yaitu evaluasi sebagai tindak lanjut dari tahap intruksional yakni memberikan penilaian saat proses pembelajaran baik terkait dengan pemahaman, keterampilan siswa maupun keefektifan metode dan strategi yang digunakan.

⁵⁶Arsip Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati, 28 Oktober 2019, transkrip.

Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi. Evaluasi merupakan suatu cara untuk mengukur berhasil tidaknya suatu pembelajaran, dan mengukur seberapa besar pemahaman peserta didik dalam merespons pembelajaran.

Sebagaimana uraian di atas, maka kepala sekolah dalam menerapkan teknik supervisi individual pada guru akidah akhlak memegang peranan penting dalam mengelola suatu pembelajaran. Berhasil tidaknya proses pembelajaran di tentukan bagaimana guru di madrasah dalam menerapkan teknik supervisi. Penerapan teknik supervisi individual oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru akidah akhlak meliputi berbagai aspek, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Serta dapat menerapkan teknik supervisi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Teknik Supervisi Individual sehingga dapat memberikan solusi agar tercapai tujuan yang di inginkan. Dari penjabaran di atas maka dapat ditarik suatu kerangka berfikir, yaitu:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan penelitian yang pernah di kaji berkaitan dengan teknik supervisi individual. Namun penelitian yang akan peneliti kaji sangat berbeda dengan penelitian- penelitian teknik supervisi individual yang telah ada. Khususnya di IAIN Kudus. Karena itu peneliti akan

melakukan penelitian terkait dengan teknik supervisi individual namun lebih fokus dan mendalam tentang teknik supervisi individual khususnya di Madrasah Tsanawiyah Thariqatul Ulum yang merupakan madrasah Islami. Penelitian ini memiliki tema yang sama, namun memiliki fokus pembahasan yang berbeda. Adapun penelitian terdahulu yang relevan adalah:

1. Penelitian yang berjudul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai”, jenis penelitian skripsi ini adalah *field research* dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi sasaran supervisi akademik dapat di artikan sebagai bentuk bantuan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Yang terdiri dari proses pembelajaran, mencakup materi pokok dalam pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, serta memilih strategi / metode teknik pembelajaran dan serta penggunaan media dan teknologi pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran.⁵⁷
2. Penelitian yang berjudul “Implementasi Supervisi Pengawasan dalam Peningkatan Strategi Pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”. Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan sekolah umum yang di lakukan oleh pemerintah dalam rangka pengembangan, perlindungan, peningkatan mutu dan pelayanan terhadap sekolah. Oleh karena itu, pengawas mengupayakan untuk memberikan bimbingan, dorongan, dan pengayoman bagi semua satuan pendidikan yang bersangkutan dengan lembaga pendidikan. Di samping itu guru di beri tanggung jawab dan wewenang penuh untuk melakukan penilaian serta pembinaan terhadap teknik pendidikan dan administrasi. Dengan demikian di butuhkan suatu hubungan

⁵⁷Windy Hafiza, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Washkiyah 48 Binjai”, (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2018), 4.

yang erat antara pengawas dan guru sehingga berbagai kegiatan dalam upaya memajukan prestasi belajar siswa.⁵⁸

Gusria Herlina, “Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kecamatan Sijunjung”. Dalam permasalahan ini persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akan berdampak bagi peningkatan kemampuan guru, di samping itu juga dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dan lebih menyadari dan mengerti kebutuhan-kebutuhan siswa serta masalah yang di hadapinya. Guru yang mendapat supervisi yang baik dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi menggunakan teknik yang tidak bervariasi sehingga dapat menimbulkan kejenuhan kepada guru. Serta kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi belum optimal dalam memberikan bantuan dan hambatan dalam melaksanakan tugas di sekolah Oleh karena itu supervisi kepala sekolah perlu di tekankan lagi agar pelaksanaan supervisi bisa berjalan lebih baik dan lebih efisien.⁵⁹

Penelitian yang relevan tersebut akan memberikan gambaran umum tentang pokok bahasan yang akan sajikan peneliti nantinya. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang penelitian yang akan di kaji penulis. Adapun persamaan nya adalah:

1. Terdapat persamaan pada variabel terikat yaitu pada penerapan supervisi
2. Terdapat persamaan pada variabel terikat yaitu pada penerapan supervisi menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.
3. Terdapat persamaan pada variabel terikat yaitu pada penerapan supervisi dengan pendekatan kualitatif

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan skripsi yang akan di kaji penulis adalah sebagai berikut:

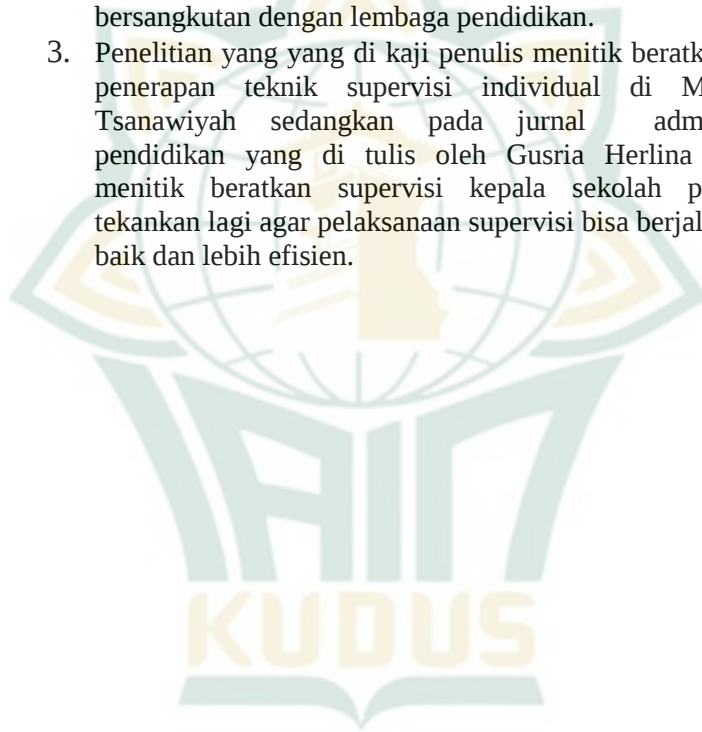
1. Penelitian yang di kaji penulis menitik beratkan pada penerapan teknik supervisi individual di Madrasah

⁵⁸Rahmayanti, “Implementasi Supervisi Pengawas Dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran Di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”, (Tesis: UIN Alauddin, 2017), 2.

⁵⁹Gusria Herlina, “Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Di Kecamatan Sijunjung”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 1, No. 1, (2013): 358.

Tsanawiyah sedangkan pada skripsi yang di tulis oleh Windy Hafiza yang di kaji penulis menitik beratkan bentuk bantuan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

2. Penelitian yang yang di kaji penulis menitik beratkan pada penerapan teknik supervisi individual di Madrasah Tsanawiyah sedangkan pada skripsi yang di tulis oleh Rahmayanti penulis menitik beratkan pengawas mengupayakan untuk memberikan bimbingan, dorongan, dan pengayoman bagi semua satuan pendidikan yang bersangkutan dengan lembaga pendidikan.
3. Penelitian yang yang di kaji penulis menitik beratkan pada penerapan teknik supervisi individual di Madrasah Tsanawiyah sedangkan pada jurnal administrasi pendidikan yang di tulis oleh Gusria Herlina penulis menitik beratkan supervisi kepala sekolah perlu di tekankan lagi agar pelaksanaan supervisi bisa berjalan lebih baik dan lebih efisien.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. *Field research* sendiri merupakan jenis penelitian yang berhubungan dengan lapangan atau lingkungan yang diteliti.¹ Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi *real* penerapan teknik supervisi individual pada guru akidah akhlak yang ada di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah pendekatan yang menggunakan latar belakang alamiah yang bersifat penemuan. Dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan metode yang ada.² Kemudian data yang diperoleh dari lapangan tersebut di gambarkan secara deskriptif. Data yang dikumpulkan tersebut berupa kata-kata, gambar atau naskah.³ Dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan secara deskriptif tentang penerapan teknik supervisi individual pada guru akidah akhlak di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.

Penelitian deskriptif kualitatif ini mengedapankan pengumpulan data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada informasi yang diperoleh dari informan dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang diamati.⁴ Selain itu penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi *real* yang ada di lapangan terkait dengan penerapan teknik supervisi individual guru akidah akhlak. Kemudian hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru untuk mengetahui penerapan teknik supervisi individual guru akidah akhlak yang ada di Madrasah Thariqatul Ulum serta dapat memberikan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 14.

²Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial Teori konsep Dasar Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 287.

³Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 15.

⁴Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial Teori konsep Dasar Dan Implementasi*, 288.

gambaran atau solusi penerapan teknik supervisi individual tersebut.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Lokasi penelitian ini terletak di wilayah Kota Pati, tepatnya di Dukuh Tlogoharum RT 04 RW 1, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati. Madrasah Thariqatul Ulum merupakan Madrasah yang berdiri pada tanggal 16 Juli 1981 di bawah naungan yayasan At-Taqwa.

Madrasah yang sudah lama berdiri tersebut menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti di antaranya adalah :

1. Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati melakukan pembacaan Asmaul Husna bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai.
2. Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati diikuti oleh peserta didik dari berbagai jenjang mulai dari RA, MI, MTs dan MA.
3. Penjenjangan kelas di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati tidak berdasarkan umur melainkan berdasarkan kompetensi yang dimiliki peserta didik.
4. Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati dalam pengelolaan pembelajarannya pada tahap evaluasi wajib mengikuti hafalan sebagai syarat kenaikan kelas.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sering diistilahkan sebagai informan. Subjek penelitian kualitatif dapat berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode yang alamiah.⁵

Kriteria pemilihan subjek penelitian ini adalah orang-orang telah lama mengajar di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati sehingga dalam penerapan teknik supervisi yang diterapkan pemilihan subjek penelitian dengan tepat akan menghasilkan data yang relevan terkait

⁵Chesley Tanujaya, Perancangan Standar Operatation Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein, *Jurnal Manajemen Dan Strart-Up-Bisnis*, (2017): 93.

dengan penerapan teknik supervisi individual sehingga tidak menimbulkan kekliruan. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Bapak Sholihin, S.Ag selaku kepala Madrasah di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.
2. Ibu Mardliyah, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.
3. Ibu Masmudah, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.

D. Sumber Data

Sebelum peneliti melakukan penelitian, maka peneliti harus menentukan informan. Penentuan informan tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dan pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.⁶ Maka peneliti memilih sumber data yang mengetahui seluk beluk serta penerapan teknik supervisi individual di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Data yang diperoleh yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta data-data penunjang yang berkaitan dengan penerapan teknik supervisi individual yang ada di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Adapun sumber data pada penelitian kualitatif ini dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Sumber primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer tersebut diperoleh secara langsung dari informan dilapangan yaitu dengan wawancara semi terstruktur. Sumber primer diperoleh dalam bentuk verbal atau lisan dari informan yang berkaitan dengan penerapan teknik supervisi individual di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Data yang di peroleh dari sumber data primer ini yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan teknik supervisi individual di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Sumber data primer tersebut adalah:

⁶Siti Kurnia Rahayu, Program Studi Akuntansi, *Jurnal Riset Akuntansi*, (2016): 23.

- a. Bapak Sholihin, S.Ag selaku kepala Madrasah di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.
- b. Ibu Mardiyah, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.
- c. Ibu Masmudah, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat media yang bersumber dari literatur, buku-buku, dan dokumen.⁷ Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder sebagai pendukung yang digunakan untuk melengkapi proses penelitian terkait dengan penerapan teknik supervisi individual di Madrasah Thariqatul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Data tersebut diharapkan dapat memberikan deskripsi tentang perencanaan dengan penerapan teknik supervisi individual di Madrasah Thariqatul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Data sekunder lainnya yaitu jumlah siswa, jumlah guru, jumlah sarana dan prasarana, letak geografis. Data tersebut akan memberikan deskripsi pada saat pelaksanaan pembelajaran yang ada di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati yaitu berkaitan dengan penerapan teknik supervisi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan teknik supervisi yang ada di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif ini meliputi:

1. Metode Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang menunjukkan pertanyaan dan wawancara

⁷Siti Kurnia Rahayu, Program Studi Akuntansi, 24.

(interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal tentang responden yang lebih mendalam. Teknik data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau sedikit-tidaknyanya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁹ Proses pelaksanaan wawancara semi terstruktur juga menggunakan alat bantu perekam, gambar dan material yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara semi terstruktur ini sedangkan wawancara ini dilakukan terhadap berbagai sumber yaitu:

- a. Bapak Sholihin, S.Ag selaku kepala Madrasah di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.
- b. Ibu Mardiyah, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.
- c. Ibu Masmudah, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.

Wawancara dilakukan terhadap beberapa informan tersebut, untuk mendapatkan informasi terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi tentang penerapan teknik supervisi individual di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menggali informasi tentang penerapan teknik supervisi di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati, yaitu dengan mencatat informasi yang disaksikan peneliti di lapangan selama penelitian.¹⁰ Nasution menyatakan bahwa observasi adalah semua ilmu

⁸Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, *EQUILIBRIUM*, Vol 5, No. 9, (2019): 6.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 320.

¹⁰Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial Teori konsep Dasar Dan Implementasi*, 291.

pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi.¹¹

Jenis observasi yang peneliti gunakan pada peneliti ini adalah Observasi terus terang atau tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.¹² Langkah-langkah observasi tersebut adalah:

- a. Pengamatan yang digunakan dalam penelitian telah di rencanakan secara serius
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian
- c. Pengamatan keabsahannya dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsisi umum dan di paparkan sebagai sesuatu yang menarik perhatian
- d. Pengamatan dapat di cek dan dikontrol mengenai problematika manajemen pembelajaran.¹³

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan penerapan teknik supervisi individual di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas yang mendukung penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 310.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 312.

¹³Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 149.

penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁴

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumentasi di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati meliputi struktur organisasi, jumlah siswa, letak geografis, keadaan guru dan staf serta jumlah sarana dan prasarana. Data tersebut digunakan sebagai penguat dari penelitian lebih kredibel atau dapat dipercaya.

F. Uji Keabsahan Data

Uji kreadibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh peneliti di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati yaitu menggunakan uji kreadibilitas atau kepercayaan, triangulasi teknik dan kecukupan referensi yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan memungkinkan peneliti untuk memeriksa ulang penelitiannya. Caranya yaitu dengan peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru. Dengan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.¹⁵

Perpanjangan pengamatan ini berhubungan dengan penerapan teknik supervisi individual di Madrasah Thoriqotul Ulum yang berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan penerapan teknik supervisi individual di Madrasah Thoriqotul Ulum.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

2. Triangulasi

Trianggulasi dilakukan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data. Trianggulasi tersebut dapat dilakukan secara terus menerus sampai peneliti puas dengan datanya. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan cara mengecek ulang informasi yang diperoleh dari informan dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi. Bila data dari ketiga tahap pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang diperoleh untuk menentukan data mana yang benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.¹⁶ Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang kredibel mengenai penerapan teknik supervisi individual di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Triangulasi teknik dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Triangulasi teknik

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 375-376.

3. Kecukupan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah di temukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian sebaiknya data-data yang di kemukakan perlu di lengkapi dengan foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, dan alat rekam suara sanagat di perlukan untuk mendukung kreadibilitas data yang di temukan oleh peneliti. Sehingga menjadi dokumen autentik, sehingga menjadi lebih terpercaya.¹⁷

Kecukupan referensi dalam penelitian ini yaitu dengan cara membuat catatan lapangan bahwa peneliti memberikan bukti berupa data atau dokumen dan transkrip pengamatan yang digunakan untuk membuktikan data yang telah ditemukan di lapangan terkait dengan penerapan teknik supervisi individual di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh memerlukan analisis data. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh teruji kebenarannya. Analisis data mengenai penerapan teknik supervisi individual meliputi beberapa tahap, antara lain sebagai berikut:

1. Data *reduction*

Reduksi data dapat di bantu dengan peralatan elektronik seperti laptop. Teknisnya yaitu dengan cara merangkum atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.

Demikian dengan melakukan reduksi data, setiap peneliti akan di pandu oleh tujuan yang akan di capai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala penemuan yang di anggap asing, tidak

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 375.

di kenal, belum memiliki pola, justru itulah yang dijadikan peneliti dalam melakukan reduksi data.¹⁸

Ketika melakukan sebuah penelitian tentunya peneliti memperoleh banyak data, maka data tersebut perlu di teliti dan di perinci kemudian memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan penerapan teknik supervisi individual di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.

2. **Data display (penyajian data)**

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah **mendisplay data**. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sebagainya. Data yang diperoleh kemudian di pilih lalu di jabarkan secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan **mendisplaykan data** tersebut maka akan mempermudah untuk memahami penerapan teknik supervisi individual di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.¹⁹

3. **Conclusion drawing/ verivication**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Hiberan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang digunakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan tahap awal.²⁰

Maka penarikan kesimpulan tersebut harus berdasarkan data-data yang diperoleh. Dengan demikian peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang sudah di tentukan sejak awal tentang penerapan teknik supervisi individual di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.

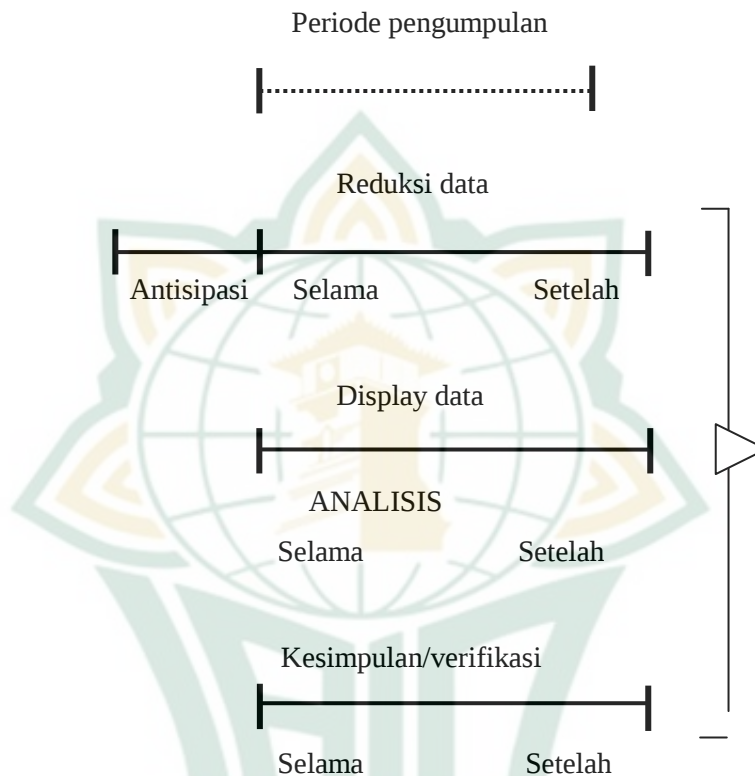
Analisis data dalam penelitian kualitatif, di lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 341.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 341.

selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun langkah-langkah analisis data di tujukan pada gambar berikut :

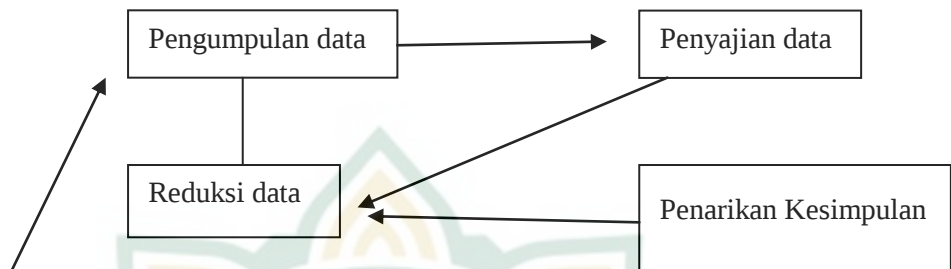


Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data (*flow model*)²¹

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *antisipatory* sebelum melakukan reduksi data, selanjutnya model interaktif dalam analisis data di tujukan sebagai berikut :

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 337.

Analisis data kualitatif (model interaktif)



Gambar 3.3 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)²²

²²Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya dan Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati adalah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah yayasan At-Taqwa yang terletak di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Pada awalnya, Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum merupakan bentuk dari pengajian sekolah yang berbasis pesantren.¹

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati diprakarsai oleh Bapak KH. Ahmad Hanif dan Bapak H. Musthofa, mereka mendirikan Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum yang berlokasi di RT 04, RW 1 Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Berdiri secara resmi pada tanggal 16 Juli 1981, setelah Yayasan At-Taqwa bersama tokoh-tokoh masyarakat desa Tlogoharum mengadakan rapat terbuka pada tanggal 14 Juli 1981 dan memutuskan perlunya mendirikan Madrasah Tsanawiyah sebagai lanjutan dari MI. Thoriqotul Ulum yang sudah ada sejak tahun 1969.²

Dari sisi cikal bakal, semula Thoriqotul Ulum adalah termasuk Madrasah Ibtida'iyah desa yang dirintis oleh seseorang tokoh khatimatik desa Tlogoharum, yaitu K.H. Khadrowi. Beliau adalah figur yang terkenal mengayomi masyarakat dan sebagai kyai yang mana masyarakat desa Tlogoharum dan sekitarnya, mengaji kepada beliau, khususnya ngaji *thariqoh*. Madrasah yang semula hanya tingkat MI saja, akhirnya bertambah dengan berdirinya jenjang RA dan MTs, sampai kemudian tahun 1981 berdirilah jenjang MA.³

2. Letak Strategis MTs Thoriqotul Ulum

Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati merupakan suatu lembaga

¹Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum Pati dikutip pada tanggal 13 Januari 2020.

² Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum Pati dikutip pada tanggal 13 Januari 2020.

³Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum Pati dikutip pada tanggal 13 Januari 2020.

pendidikan Islam yang terletak di Wilayah Kota Pati, tepatnya di Desa Tlogoharum RT 04 RW 1, Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Secara lebih jelas untuk mengetahui lokasi MTs Thoriqotul Ulum bisa ditempuh dari terminal Juwana naik bus jurusan Juwana Tayu atau naik bus double jurusan Sarang Tayu atau sebaliknya. Dari kecamatan Trangkil yaitu dari Kantor Kecamatan Trangkil bisa ditempuh kearah Timur kira-kira 5 km, melewati Desa Trangkil, PG Trangkil, perumahan penduduk, persawahan sampai ke desa Jetak, ke arah utara sampai desa Asempapan, lalu ke selatan lewat jalan raya Tayu Juwana, melewati desa Asempapan bawah dan sampailan ke desa Tlogoharum. MTs Thoriqotul Ulum terletak di atas tanah seluas kurang lebih 219 m² yang merupakan tanah Yayasan At-Taqwa dengan atas nama K.H. Khadrowi.⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Thoriqotul Ulum

Visi merupakan tujuan dari sebuah lembaga untuk mengarahkan dan menjadi tolak ukur keberhasilan yang ingin dicapai. Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Pati mempunyai visi, sebagai berikut: “Membina dan mendidik generasi midah Islam sehingga terbentuk anak-anak bangsa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai serta memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baik”. Untuk memperjelas visi tersebut, dijabarkan beberapa misi sebagai berikut:

- a. Populis yaitu Madrasah yang diridloi Allah SWT, dan selalu dicintai oleh masyarakat dan dikembangkan oleh masyarakat
- b. Islami yaitu Madrasah yang berciri khas Islam mampu menciptakan anak-anak bangsa yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia
- c. Berkualitas yaitu Madrasah yang mampu mencetak anak-anak bangsa yang memiliki kemampuan dan

⁴ Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum Pati dikutip pada tanggal 13 Januari 2020.

ketrampilan yang memadai “*Profesional dan sanggup menghadapi tantangan jaman*”.⁵

4. Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang dimiliki oleh MTs Thoriqotul Ulum, menunjukkan kemampuan dalam mengelola pendidikan yang ditanggungnya. Semakin lengkap sarana prasarana yang dimiliki akan semakin maksimal hasil yang diperoleh, begitu sebaliknya.⁶

5. Kurikulum MTs Thoriqotul Ulum

a. Program Kurikulum

MTs Thoriqotul Ulum Wedarijaksa Pati adalah bernaung di bawah Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah adalah Kepala Kantor Bidang Pembinaan Perguruan Islam.oleh karena itu dalam pelaksanaan pendidikan, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 untuk kelas VII & VIII dan Kurikulum 2006 (KTSP) untuk kelas IX dengan rincian sebagai berikut :

- 1). Untuk materi umum oleh Team Departemen Pendidikan Nasional.
- 2). Untuk materi agama oleh Team Departemen Agama
- 3). Muatan Lokal terdiri dari kajian Kitab Kuning oleh MTs Thoriqotul Ulum sendiri.

b. Program Ekstrakurikuler

Disamping kegiatan belajar mengajar di pagi hari, MTs Thoriqotul Ulum juga mengadakan pelajaran ekstrakurikuler pada sore hari dalam usaha ikut mengembangkan bakat dan keahlian para siswa. Sekaligus sebagai pengayaan bagi mereka yang telah menguasai atau telah tuntas dan sebagai remedial bagi mereka yang mengalami kekurangan pada bidang-bidang mapel tertentu.⁷

⁵ Hasil Dokumentasi Visi dan Misi, dikutip dari Arsip Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum Pati di Kantor Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum Pati, tanggal 13 Januari 2020.

⁶ Hasil Dokumentasi dikutip dari Arsip Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum Pati di Kantor Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum Pati, tanggal 13 Januari 2020.

⁷ Hasil Dokumentasi dikutip dari Arsip Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum Pati di Kantor Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum Pati, tanggal 13 Januari 2020.

6. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Thoriqotul Ulum

Tenaga edukatif yang terdiri dari para guru dan kepala madrasah secara langsung diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan lembaga yang telah digariskan oleh Yayasan. Tenaga Guru sebagian besar telah memiliki kompetensi di bidangnya, dengan akta dan keilmuan yang dimiliki diharapkan menghasilkan *out put* yang optimal yang sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional. Guru mengajar dan mendidik sesuai dengan disiplin ilmu yang telah dimilikinya.

Berdasarkan data guru dan karyawan yang diambil dari data dokumentasi MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati berjumlah 28 orang. Terdiri dari 1 kepala madrasah, 24 guru, 3 TU, dan 1 petugas koperasi diantaranya sebagai berikut :

- a. Sholihin, S.Ag sebagai kepala madrasah
- b. Guru mata pelajaran kitab kuning berjumlah 3 orang yaitu Imron Rosyadi, S.Pd.I (Hadist Mulok/Nahwu Shorof), Adi Makmur (Ta'lim Muta'alim), Abdur Rahman, S.Pd.I (Nahwu/Shorof).
- c. Guru mata pelajaran umum berjumlah 15 orang yaitu Asrofi, M.Pd.I (MTK/Elektro), Istiadi, S.Pd.I (BK/TIK), Ahmad, S.Ag (IPS), Shofiatin, S.Pd.I (IPA), Umi Shofwah, S.Pd.I (Seni Budaya/Prakarya), Dra. Sholikah (PPKn/IPS), Umi Kulsum, S.Pd.I (Bahasa Indonesia), Diyah Maftuhah, S.Pd.I (Bahasa Inggris), Hamid (Fisika), Pramita Novitasari, S.Pd (Penjas Orkes), Nur Lailatin, S.Pd (Matematika), Intan Nukhi A, S.Pd (Bahasa Jawa), Setyaningsih, S.Pd.I (Bahasa Indonesia), Sholihin, S.Ag (IPS), Rudi Suryawan, S.Pd (Bahasa Inggris).
- d. Guru PAI berjumlah 6 orang yaitu Mardliyah, S.Pd.I (Akidah Akhlak/Aswaja), Masmudah, S.Pd.I (Qur'an Hadist), Ahmad Roji, S.Pd.I (Bahasa Arab), Khusaini, S.Pd.I (SKI), Dra. Wiqoyatin Nikmah, S.Pd.I (Bahasa Arab) Ismil, S.Pd.I (Fiqih).
- e. Karyawan berjumlah 4 orang yaitu Mardliyah, S.Pd.I (Tata Usaha), Pramita Novitasari, S.Pd (Tata Usaha),

Slamet (Tata Usaha), Nur Sa'idah, SE (penjaga koperasi).⁸

7. Keadaan Siswa

Keadaan peserta didik MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Peserta didik terbagi menjadi 6 kelas yang terdiri dari 73 laki-laki dan 63 perempuan dengan perincian kelas VII-IX sebagai berikut :

- a. Kelas VII sebanyak 3 kelas berjumlah 57 peserta didik.
- b. Kelas VIII sebanyak 1 kelas berjumlah 30 peserta didik.
- c. Kelas IX sebanyak 2 kelas berjumlah 49 peserta didik.⁹

8. Program-Program MTs Thoriqotul Ulum

Program ini merupakan penjabaran dari visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum. Ada yang sifatnya rutinitas tahunan, ada pula yang bersifat kondisional/aksidental. Adapun contoh program kerja yang bersifat rutinitas tahunan meliputi, program semester, contohnya : muhafadhoh Umum dan sedangkan untuk agenda program yang dilaksanakan setahun sekali adalah *harlah madrasah tsanawiyah thoriqotul ulum atau hafiah akhirussanah dan peringatan haul pendiri yayasan madrasah thoriqotul ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati*. Sedangkan program kerja yang sifatnya kondisional/aksidental (program yang diterapkan pada saat-saat tertentu). Contohnya: *halaqah* bahasa arab, *telaah* kitab kuning, *bahtsul masail fihiyyah*, dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

Pada dasarnya, program kerja yang direncanakan Madrasah Thoriqotul Ulum itu tidak terlepas dari pendidikan yang diterapkan oleh nabi Ibrahim, diantaranya:

- a. *Tilawah*, contohnya : Mengkaji kitab kuning
- b. *Talim (tarbiyah)*, contohnya : Mengaji bandongan

⁸ Hasil Dokumentasi Keadaan Guru dan Karyawan dikutip dari Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum Arsip di ruang Tata Usaha tanggal 13 Januari 2020.

⁹ Hasil Dokumentasi Keadaan Siswa dikutip dari Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum Arsip di ruang Tata Usaha tanggal 13 Januari 2020.

- c. *Hikmah*, contohnya : Petuah dari para kyai yang disampaikan kepada muridnya.¹⁰

B. Deskripsi Data Penelitian

Supervisi merupakan usaha pengawasan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Namun untuk mencapai tujuan tersebut terdapat pelaksanaan dan evaluasi yang menjadi kendala tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka peneliti memperoleh data sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Supervisi Individual Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Akidah Akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.

Pelaksanaan supervisi individual di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati berhubungan dengan pelaksanaan supervisi, jadwal tersebut diatur dan ditentukan dari pihak pengawas dan dilaksanakan di lembaga madrasah oleh kepala madrasah. Berdasarkan observasi peneliti di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Terkait pelaksanaan supervisi individual satu tahun dua kali, yaitu tiap satu semester dilaksanakan satu kali.¹¹

Ibu Mardliyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati mengungkapkan bahwa, pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah pada awal pembelajaran dan pada setiap akhir pembelajaran. Dalam satu semester ada satu kali supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Pelaksanaan supervisi individual ini tergantung situasi dan kondisinya. Pada saat penilaian, kepala madrasah menyampaikannya saat supervisi individual berlangsung. Kalau waktu tidak mencakup kepala madrasah mengadakan rapat bulanan.¹²

Selanjutnya data wawancara dari Ibu Masmudah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati

¹⁰ Hasil Dokumentasi Tanggal 13 Januari 2020.

¹¹ Hasil Observasi tanggal 13 Januari 2020.

¹² Ibu Mardliyah Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2020, Wawancara 2. Transkrip.

mengungkapkan bahwa, pelaksanaan supervisi individual tidak menentu, terkadang di awal semester dan juga di akhir semester. Tergantung dari jadwal pihak supervisor atau kepala madrasah karena kesibukan yang dimiliki kepala madrasah terlalu padat. Pelaksanaan supervisi individual tergantung kondisi kepala madrasah.¹³

Pelaksanaan supervisi individual menurut Bapak Sholihin, S.Ag selaku kepala madrasah atau supervisor di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Beliau mengungkapkan bahwa penerapan teknik supervisi dengan menggunakan teknik observasi kelas, yaitu dengan mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Tujuannya dengan dilakukannya observasi kelas, agar supervisor tidak mengganggu saat proses belajar mengajar tersebut. Setelah itu kepala madrasah memberikan penilaian, ulasan terhadap guru.¹⁴

Pelaksanaan supervisi individual di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan. Supervisi ini digunakan oleh supervisor untuk menafsirkan apa yang ada di dalam kelas, mengidentifikasi hal-hal yang terjadi serta untuk memperbaiki dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, selain itu tujuan dari pelaksanaan supervisi individual ini diharapkan ada peningkatan dalam kinerja guru yang lebih baik, produktif guru yang lebih baik dalam meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru.¹⁵

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Sholihin, S.Ag selaku kepala madrasah di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati beliau mengungkapkan bahwa, langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi individual yaitu yang pertama, kepala madrasah menggunakan teknik observasi kelas, yaitu dengan mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Tujuannya dengan dilakukannya observasi kelas, agar

¹³ Ibu Masmudah, Wawancara Oleh Peneliti, 13 Januari 2020, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁴ Bapak Sholihin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2020, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁵ Hasil Dokumentasi tanggal 30 Januari 2020.

seorang supervisor melihat secara langsung saat proses belajar mengajar tersebut. Kedua, penilaian mencakup situasi dan kondisi yang terjadi di dalam kelas dan dengan terjadinya umpan balik yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas. Ketiga, evaluasi untuk membahas supervisi individual yang dilakukan dengan memberi arahan-arahan, bimbingan agar kesalahan-kesalahan yang dilakukan guru dapat diperbaiki dengan baik dan adanya rapat bulanan.¹⁶

Data diperkuat oleh Ibu Mardiyah, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati mengungkapkan bahwa, pelaksanaan supervisi individual yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Yang pertama, menganalisis hasil yang dilakukan guru di dalam kelas. Kedua, melakukan observasi seorang supervisor memantau jalannya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Ketiga, mengadakan evaluasi yaitu mengadakan rapat bulanan untuk menindak lanjuti apa yang sudah dilihat oleh seorang supervisor di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga nantinya seorang supervisor bersama guru bersama-sama untuk mengetahui permasalahan-permasalahan apa saja yang dilakukan guru kemudian diadakan perbaikan dalam meningkatkan kinerja seorang guru.¹⁷

Supervisi merupakan salah satu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan suatu profesinya mereka secara efektif. Dan yang dilakukan kepala madrasah dapat mengevaluasi seluruh komponen madrasah. Supervisi diberikan dengan tujuan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang menyenangkan agar dapat tercapai, maka perlu analisis hasil belajar dalam proses mengajar guru dan peserta didik memegang peranan penting. Maka dari itu perlu adanya dorongan dari kepala madrasah sebagai seorang supervisor untuk membantu

¹⁶ Bapak Sholihin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2020, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁷ Ibu Mardiyah Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2020, Wawancara 2. Transkrip.

menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi seorang guru.¹⁸

Sebagaimana data wawancara dengan Bapak Sholihin, S.Ag selaku kepala madrasah atau supervisor di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Beliau mengungkapkan bahwa, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam memberikan arahan atau bimbingan kepada guru terkait supervisi kepala madrasah diantaranya yaitu seperti memberikan penguatan, memberi motivasi, masukan-masukan yang dianggap penting untuk disampaikan kepada guru mengenai kekurangan maupun kelebihan. Kepala madrasah memberikan alternatif jawaban sebagai solusi dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru terkait dengan proses pembelajaran, selain itu apabila kelengkapan administrasi guru saat mengajar kurang lengkap, kepala madrasah memberikan masukan agar bisa dilengkapi. Jika ada proses kegiatan belajar mengajar yang tidak sesuai, kepala madrasah memberikan arahan untuk menjadi lebih baik dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajarnya.¹⁹

Hal ini diperkuat dengan Ibu Masmudah, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati mengungkapkan bahwa, kepala madrasah memberikan motivasi agar guru dapat memperbaiki pengelolaan pembelajarannya, jika ada kekurangannya dan kepala madrasah sebagai seorang supervisor juga menyarankan agar guru lebih kreatif dan aktif dalam mengelola pembelajaran.²⁰ Supervisor adalah seseorang yang berperan langsung dalam hal pembinaan guru-guru khususnya yang terkait dengan proses pembelajaran sehingga guru dapat menjalankan proses pembelajaran secara lebih efektif.²¹

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Sholihin, S.Ag selaku kepala

¹⁸ Hasil Observasi Pada Tanggal 13 Januari 2020.

¹⁹ Bapak Sholihin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2020, Wawancara 1. Transkrip.

²⁰ Ibu Masmudah, Wawancara Oleh Peneliti, 13 Januari 2020, Wawancara 3, Transkrip.

²¹ Hasil Observasi Pada Tanggal 13 Januari 2020.

madrasah di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Beliau mengungkapkan bahwa, peranan supervisor dalam penerapan supervisi individual ini mempunyai berbagai tanggung jawab. Supervisor berusaha mendengarkan keluhan-keluhan guru perihal masalah pembelajaran yang dihadapinya dan kemudia barulah seorang supervisor mengemukakan pandangannya perihal tersebut. Alternatif pemecahan masalah dikemukakan oleh kepala madrasah secara bersama-sama selanjutnya menetapkan kesepakatan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.²²

Berdasarkan observasi di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati sudah cukup baik. Karena guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan di awal pembelajaran.²³

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Sholihin, S.Ag selaku kepala madrasah atau supervisor di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Beliau mengungkapkan bahwa, hasil yang diperoleh selama adanya supervisi individual di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati tentu sudah baik. Karena dalam penerapan supervisi individual dilakukan oleh kepala madrasah sudah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Dan terkadang seorang guru juga masih belum bisa mengondisikan kelas saat melakukan pembelajaran berlangsung. Guru sangat mengharapkan solusi terkait permasalahan-permasalahan yang dialami dalam mengajar. Tentunya guru merasa senang bisa dibantu untuk diarahkan yang lebih baik. Hal ini sangat berguna dalam mengelola kelas, khususnya untuk membangkitkan minat motivasi belajar siswa.²⁴

Data diperkuat oleh Ibu Mardiyah, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati mengungkapkan bahwa, dengan adanya penerapan supervisi individual guru dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan saat mengajar dan melakukan

²² Hasil Observasi Pada Tanggal 13 Januari 2020.

²³ Hasil Observasi Pada Tanggal 13 Januari 2020.

²⁴ Bapak Sholihin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2020, Wawancara 1, Transkrip.

perbaikan sebaik mungkin karena dengan adanya supervisi individual ini mutu pembelajaran akan tercapai.²⁵

Sama halnya Ibu Masmudah, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati beliau mengungkapkan bahwa, hasil yang diperoleh dari supervisi yang di berikan kepala madrasah ketika melakukan supervisi yaitu guru dapat mengevaluasi diri, guru dapat mengetahui kesalahan-kesalahan saat mengajar, dan memperbaiki pembelajaran di dalam kelas sehingga lebih efektif dan menyenangkan.²⁶

Terbukti supervisi yang dilakukan kepala madrasah memberikan dampak yang positif dan berpengaruh sekali terhadap guru baik dari segi mengajar. Evaluasi kinerja guru dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya sehingga menjadi guru yang profesional. Keberhasilan penerapan teknik supervisi individual di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati, sejauh mana kegiatan supervisi tersebut dapat menunjang kualitas kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dan dari situ seorang supervisor dapat melihat hasil yang sudah dicapai dari nilai guru di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.²⁷

Dengan demikian penerapan teknik supervisi individual kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati dapat dikatakan berhasil, karena guru mampu memperbaiki kinerjanya dan mampu memecahkan permasalahannya yang dihadapi pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.²⁸

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Supervisi Individual Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Akidah Akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.

Supervisi Individual merupakan pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru

²⁵ Ibu Mardliyah Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2020, Wawancara 2. Transkrip.

²⁶ Ibu Masmudah, Wawancara Oleh Peneliti, 13 Januari 2020, Wawancara 3, Transkrip.

²⁷ Hasil Observasi Pada Tanggal 13 Januari 2020.

²⁸ Hasil Observasi Pada Tanggal 13 Januari 2020.

agar menjadi guru yang cakap dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya, agar mampu meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di sekolah. Supervisi individual merupakan cara yang dipakai seorang supervisor untuk mendekati orang yang disupervisi agar terjadi hubungan yang baik keduanya, sehingga seorang supervisor dapat memberi pembinaan yang baik. Dengan adanya supervisi individual dimungkinkan data yang diperoleh objektif serta mampu memberikan solusi yang tepat.

Pelaksanaan supervisi individual merupakan upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengevaluasi seluruh guru dengan tujuan ada peningkatan dalam mengajar dan produktivitas guru yang baik. Keberhasilan tersebut tentu adanya beberapa faktor yang mendukung dan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan supervisi individual. Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi individual.

a. Faktor Penghambat

- 1) Keterbatasan waktu kepala madrasah
Keterbatasan waktu kepala madrasah merupakan kendala utama dalam pelaksanaan supervisi individual karena terkadang ada beberapa pekerjaan yang sifatnya mendadak harus dikerjakan sehingga kegiatan supervisi dilakukan tidak sesuai dengan program yang telah disusun sebelumnya.
- 2) Banyak guru yang senior
Ketika pelaksanaan supervisi individual secara berlangsung, kepala madrasah merasa canggung untuk memberikan penilaian/masukan kepada guru yang senior (kyai) yang merupakan seorang pendidik di madrasah ini, dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru senior tersebut. sehingga kepala madrasah kurang objektif dalam menilainya.

b. Faktor Pendukung

- 1) Komponen madrasah yang mendukung
Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, semua pihak harus saling terlibat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Berjalan

dengan baik antar semua pihak yang terkait sesuai dengan perannya masing-masing.

- 2) Kesiapan Guru
Kesiapan guru merupakan hal yang penting dari pelaksanaan supervisi individual. Kesiapan guru tersebut meliputi Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku penilaian guru.
- 3) Keterampilan guru dalam mengelola kelas
Keterampilan guru dalam mengelola kelas merupakan bagian yang sangat berpengaruh dalam menarik antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga peran peserta didik tidak merasa bosan. Dengan adanya Keterampilan guru peserta didik paham apayang telah disampaikan oleh guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para guru senantiasa dapat mengajar lebih baik setelah adanya penerapan supervisi individual karena dapat merefleksikan segenap kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung. segenap kelebihan akan terus dipertahankan dan ditingkatkan dan kekurangan akan terus diperbaiki menuju pembelajaran yang berkualitas untuk mencapai hasil yang berkualitas pula.

C. Analisis dan Pembahasan

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang Penerapan Teknik Supervisi Individual Oleh Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Akidah Akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati, dengan melalui beberapa metode penelitian yang ditempuh, akhirnya peneliti memperoleh data-data tersebut terkumpul ke dalam laporan. Hasil penelitian ini yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis sehingga dapat diinterpretasi dan selanjutnya dapat disimpulkan.

1. Pelaksanaan Supervisi Individual Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Akidah Akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.

Supervisi merupakan segala bantuan dari supervisor dan semua pemimpin kepala madrasah untuk memperbaiki

manajemen pengelolaan sekolah dan meningkatkan kinerja staf/guru dalam menjalankan tugas, fungsi dan kewajibannya, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan optimal. Caranya, dengan memberi bantuan, dorongan, pembinaan, bimbingan dan memberi kesempatan bagi pengelola sekolah dan para guru untuk memperbaiki dan mengembangkan kinerja dan profesionalnya.²⁹

Pelaksanaan supervisi ini dilakukan kepala madrasah, maka kepala madrasah mampu melaksanakan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru. Pengawasan dalam hal ini bertujuan untuk mengontrol agar kegiatan pendidikan di madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga penerapan supervisi individual oleh kepala madrasah sangat penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran, dan seorang supervisor dapat mengetahui kemampuan guru dan dapat melihat sejauh mana seorang guru dalam meningkatkan kompetensinya.

Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab yang sangat berat, karena kepala madrasah harus memperhatikan kegiatan belajar mengajar juga berperan memberikan pembinaan, pengarahan, dan memberi masukan-masukan terhadap permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Glodhammer, Adenson, dan Krajewski menjelaskan bahwa ada tiga langkah diantaranya yaitu a). Observasi Kelas b). Waktu c). Evaluasi.³⁰

Sebagaimana pelaksanaan supervisi individual yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati, sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan supervisi individual diantaranya:

a. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkahnya diantara lain:

- 1) Kepala madrasah melakukan observasi kelas.

²⁹Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawasan Sekolah Dan Guru*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 45.

³⁰Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan*, (Kudus: Pustaka Setia, 2018), 68-69.

Dengan adanya observasi kelas kepala madrasah dapat memantau jalannya kegiatan belajar mengajar selama proses pembelajaran dimulai dari memantau kemampuan guru dalam mengelola kelas sampai dengan pengembangan penilaian guru terhadap peserta didik.

2) Waktu

Pelaksanaan supervisi individual satu tahun dua kali, yaitu tiap satu semester dilaksanakan satu kali.

3) Mengadakan pertemuan balikan atau pertemuan akhir

Biasanya kepala madrasah menindak lanjuti apa yang dilihat supervisor di dalam kelas terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga nantinya seorang supervisor bersama guru bersama-sama mengetahui permasalahan-permasalahan dan kepala madrasah memberikan arahan untuk dilakukan perbaikan dalam meningkatkan pembelajaran guru.

b. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengukur atau menilai suatu kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Hasil evaluasi kegiatan pelaksanaan supervisi individual dilakukan berupa *sharring* kemudian mendengarkan penjelasan guru yang bersangkutan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui berbagai kesulitan dan kelemahan guru selama proses pembelajaran. Kegiatan ini merupakan kegiatan dimana kepala madrasah memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan supervisi individual dengan mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan guru dan supervisi di sekolah.³¹

Menurut Bapak Sholihin, S.Ag selaku kepala madrasah mengungkapkan bahwa, melalui kegiatan supervisi individual guru mendapatkan arahan dan masukan-masukan tentang kekurangan dan kelebihan dalam melaksanakan pembelajaran. Semakin baik

³¹ Bapak Sholihin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2020, Wawancara 1. Transkrip.

kualitas pengajaran guru, maka sangat mendukung keberhasilan peserta didik. Tanpa adanya supervisi dari pihak kepala madrasah guru tidak akan ada perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar, dari kegiatan supervisi tersebut kepala madrasah merasakan apa yang dibutuhkan dan dikeluhkan oleh guru ketika mengajar.³²

Menurut analisis peneliti, penerapan supervisi individual sangatlah penting karena mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan kompetensi guru, peningkatan kinerja yang lebih baik, produktivitas guru yang lebih baik. Dengan supervisi sangat membantu para guru, karena supervisi individual merupakan pemberian arahan, bimbingan, binaan yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kinerjanya yang lebih baik. Tanpa adanya supervisi individual dari pihak kepala madrasah dengan guru maka tidak ada perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Supervisi Individual Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Akidah Akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.

Supervisi individual sangatlah penting dilaksanakan secara menyeluruh di dunia pendidikan. Karena dengan adanya supervisi, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang terdapat di madrasah baik dari kompetensi guru maupun lingkungan madrasah yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Oleh karena itu seorang supervisor sebagai kepala madrasah harus bekerja sama dengan semua elemen madrasah. Adapun faktor penghambat dan pendukung supervisi individual oleh kepala madrasah di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.

a. Faktor penghambat

Faktor penghambat supervisi individual diantaranya keterbatasan waktu kepala madrasah sehingga pelaksanaan supervisi tertunda dan kendala lainnya banyaknya guru senior. Seperti yang dingkapkan oleh Bapak Sholihin, S.Ag selaku kepala madrasah bahwa di madrasah ini banyak pendidik

³²Hasil Observasi tanggal 13 Januari 2020.

yang kyai jadinya kepala madrasah sunkan untuk memberi masukan kepadanya.³³

b. Faktor pendukung

Menurut Piet A.Saherman prinsip kerja sama mengandung suatu pengertian dalam kegiatan supervisi merupakan upaya untuk mengembangkan usaha bersama, atau menurut istilah adalah *sharing of ideal, sharing of experience*, memberi *support*, mendorong dan menstimulasi guru sehingga merasa tumbuh bersama.³⁴

Adapun supervisi individual yang menjadi fator pendukung adalah komponen madrasah yang mendukung. Kesiapan guru untuk disupervisi, sarana prasarana, dan ketrampilan guru dalam mengelola kelas. Menurut Muktar dan Iskandar, pengawas sekolah harus mempunyai keterampilan, kecakapan atau kapabilitas yang dicapai seseorang. Dapat dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, sikap, dan sifat pemahaman yang mendasari karakteristik seseorang untuk menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas.³⁵

³³ Hasil Observasi tanggal 13 Januari 2020.

³⁴ Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), 296.

³⁵ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektifitas Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 77.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan setelah melalui beberapa tahapan ilmiah, untuk menarik kesimpulan dari suatu pengertian dan pembahasan dari judul “Penerapan Teknik Supervisi Individual Oleh Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Akidah Akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Teknik Supervisi Individual Oleh Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Akidah Akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati meliputi ada tiga tahapan. Pertama, dalam pelaksanaan kepala madrasah menggunakan teknik observasi kelas, yaitu dengan mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Tujuannya dengan dilakukannya observasi kelas, agar supervisor dapat mencermati situasi dan kondisi saat proses belajar mengajar. Kedua, waktu terkait pelaksanaan supervisi individual satu tahun dua kali, yaitu tiap satu semester dilaksanakan satu kali. Ketiga, evaluasi yaitu berupa hasil dari kinerja guru yang diperoleh oleh seorang supervisor melalui *sharring* kemudian mendengarkan penjelasan guru yang bersangkutan.
2. Faktor penghambat dan pendukung Pelaksanaan Teknik Supervisi Individual Oleh Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Akidah Akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati antara lain yaitu faktor penghambat pelaksanaan supervisi individual di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah adalah kesibukan seorang supervisor dan banyaknya guru senior sehingga menjadikan penilaian tidak objektif. Sehingga kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala madrasah tidak sesuai dengan program yang telah ditentukan. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi individual yaitu diantaranya kesiapan guru yang disupervisi, sarana prasarana yang mendukung, dan ketrampilan guru dalam mengelola kelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka beberapa saran yang penelitian berikan adalah:

1. Untuk Madrasah Thoriqotul Ulum

Hendaknya Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati melakukan hubungan komunikasi lebih intensif untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan secara lebih rinci terkait penerapan teknik supervisi baik dari aspek pelaksanaan, waktu dan evaluasi. Sehingga penerapan teknik supervisi dapat diidentifikasi dan dapat ditingkatkan lagi dalam penerapannya.

2. Bagi Kepala Madrasah

Peneliti berharap Kepala Madrasah melakukan pendekatan terhadap guru-guru sehingga kepala madrasah dapat mendeteksi seberapa besar hasil dalam penerapan teknik supervisi, baik yang di alami oleh guru. Serta menyelenggarakan dan memberi pembekalan terhadap guru Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum pati tentang pelaksanaan dalam penerapan supervisi agar sesuai dengan prosedur yang berlaku. Serta melakukan trobosan-trobosan terbaru untuk menyelesaikan penerapan teknik supervisi individual oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru akidah akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati baik dari segi pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan penerapan teknik supervisi sehingga sistem yang digunakan tidak monoton dan efektif.

3. Untuk guru

Peneliti mengharapkan guru melakukan komunikasi dengan sesama guru atau teman sejawat terkait penerapan teknik supervisi yang dihadapi guru di dalam kelas saat pelaksanaan dan evaluasi. Sehingga dari komunikasi tersebut guru dapat memperoleh masukan-masukan dari sesama guru atau teman sejawat dalam mengatasi problematika manajemen pembelajaran tersebut. Di samping itu peneliti berharap guru selalu kreatif, inovatif dan berkreasi dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga menyenangkan bagi siswa yaitu dengan menggunakan metode yang variatif. Sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berjalan secara efektif dan efisien. Guru juga perlu menyelenggarakan pengawasan agar proses evaluasi berjalan dengan tertib dan jujur,

sehingga hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk memantau tingkat keberhasilan pembelajaran, perbaikan dan tolak ukur pembelajaran yang telah terlaksana.

4. Untuk peserta didik

Peneliti berharap siswa aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Disamping siswa mampu mengambil pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di kelas.

5. Untuk peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya kiranya dapat menindak lanjuti penelitian ini terkait dengan penerapan teknik supervisi khususnya di Madrasah Tsanawiyah dengan pelaksanaan, dan evaluasi yang sesuai dengan prosedur. Karena selama ini Madrasah Tsanawiyah terkesan masih menggunakan cara tradisional. Di samping itu peneliti berharap agar peneliti lain menggunakan indikator yang lebih banyak sehingga dapat mengungkap hasil dari penerapan supervisi dengan waktu dan tempat yang berbeda. Penelitian ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan karena hanya dilakukan di Madrasah Thoriqotul Ulum Pati. Sehingga penulis mengharapkan peneliti lain untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah lain dengan pendekatan yang berbeda pula.

C. Penutup

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayahNya yang telah dilimpahkan kepada penulis. Sehingga dengan pertolongan dan ridho Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan. Selanjutnya sholawat bertangkai salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga dengan sholawat dan salam tersebut kita menjadi umat beliau yang mendapatkan syafaat di *yaumul qiyamah* kelak. Serta mendapatkan keberkahan ilmu dari skripsi yang telah terselesaikan ini.

Penulis menyadari, meskipun peneliti sudah berusaha sepuh hati, akal, fikiran, tenaga dan waktu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Namun karena keterbatasan penulis, maka dengan penuh kesadaran mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga

peneliti memerlukan saran dan kritikan secara konstuktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua pihak telah membantu penulis senantiasa mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin ya rabbal alamin.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto, Suharsimi .*Dasar-dasar Supervisi*.Jakarta: Rhineka Cipta. 2004.
- Asmani, Jamal Ma'mur .*Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*.Yogyakarta: Diva Press. 2012.
- Al-Qur'an. Al-Insyirah Ayat 5& 6. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Kudus: Menara Kudus. 2006.
- Arsip Madrasah Tsanawiyah Thariqatul Ulum Tlogoharum Trangkil Pati. 28 Oktober 2019. transkrip.
- Basri, Hasan. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1998.
- Dayun Riyadi, Nurlaili, dan Junaidi Hamzah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial Teori konsep Dasar Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Hafiza, Windy. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Washkiyah 48 Binjai. Skripsi. UIN Sumatera Utara Medan. 2018.
- Imam Gojali dan Umairso. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Teras.2010.
- Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa. *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawasan Sekolah Dan Guru*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Kisbiyanto. *Supervisi Pendidikan*. Kudus: Pustaka Setia.2018.
- Mardiyah. wawancara oleh penulis. 29 Oktober. 2019. wawancara 1. Transkrip
- Masmudah. wawancara oleh peneliti, 13 Januari 2020. Wawancara 3. Transkrip.
- Mufidah, Luk—luk. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. 2019.
- Masaong, Abd Kadim. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Manab, Abdul. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Madrasah*. Yogyakarta: Teras. 2013.
- Mubasyaroh. *Materi Dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*. KUDUS: DIPA STAIN KUDUS. 2008.
- Nadhirin. *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*. Kudus: Alfabeta. 2009.

- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Rahmayanti. Implementasi Supervisi Pengawas Dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Tesis: UIN Alauddin. 2017.
- Rahmat, Abdul. *Pengantar Pendidikan*. Gorontalo: Ideas Publishing. 2014.
- Rukaesih dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. 2015.
- Sudjana. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production. 2000.
- Sonny Suntasni Setiana. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2018.
- Somad,Rismi.*Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran Interaktif dan Inovatif*.Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. 2015.
- Sholikin. wawancara oleh penulis. 29 Oktober. 2019. wawancara 2. transkrip.
- Shohib, Muhammad. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Spesial For Woman*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema. 2007.
- Sahertin, Piet A. *Konser Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Saefullah, U. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jawa Barat: Pustaka Setia. 2012.
- Tanujaya, Chesley. Perancangan Standar Operatation Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Manajemen Dan Strart-Up-Bisnis*. 2017.
- Yahya, Murip. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.

JURNAL

- Alawiyah, Faridah. Pendidikan Madrsah Di Indonesia. *Jurnal Aspirasi*. Vol 5. No. 1. 2014.
- Abbas. Implementasi Teknik Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*. Fakultas Tarbiyah IAIN Bone. Vol 12. No. 1. 2018.

- Bisri, Khasan. Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Merekonstruksi Materi Tentang Peperangan Dalam Peradaban Islam Di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol XIII. No. 2. 2016.
- GINANJAR, Mohamad Hidayat. Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Meningkatkan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. *Jurnal Edukasi Pendidikan Islam*. Vol 06. No. 12. 2017.
- Hafiza, Windy. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di MTs Al-Washkiyah 48 Binjai. Skripsi. UIN Sumatera Utara Medan. 2018.
- Herlina, Gusria. Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Di Kecamatan Sijunjung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol 1. No. 1. 2013.
- Hosen, Ahmad. Pelaksanaan Teknik Supervisi Individual Sebagai Implementasi Kerja Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 2. No. 1. 2017.
- Hanief, Mohamad. Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Vicratina*. Vol 10. No. 2. 2018.
- Hasanah, Uswatun. Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQSRT (Review. Question. Read. Summarize. Test) Peserta Didik Kelas V Di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung. Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 8. 2017.
- Ismail. Madrasah Diniyah Dalam Multi Perseptif. *Jurnal Kabilah*. Vol 2. No. 2. 2017.
- Jumadiah, Nur'aini. Implementasi Supervisi Akademik Kepala MIS Batusangkar. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. Vol. 1. No. 2. November (2016).
- Jamil, Salmiah. Peningkatan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Proses Pembelajaran Melalui Teknik Supervisi Individual Pada Sekolah Binaan Kota Banda Aceh. *Jurnal Media Inovasi Edukasi*. Vol 01. No. 01. 2015.
- Jamil, Muh Ilyas. Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*. Vol 13. No. 1. 2010.
- Karwati, Engkay. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 11. No. 2. 2010.

- Khairuddin. Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Dengan Teknik Individual. *Jurnal Pena Edukasi*, Vol. V. No. 1. 2018.
- Nizah, Nuriyatun Nizah. Dinamika Madrasah Diniyah. *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 11. No. 1. 2016.
- Nizah, Nuriyatun Nizah. Dinamika Madrasah Diniyah. *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 11. No. 1. 2016.
- Pane, Aprida. Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Nomor 20 tahun 2003. Vol. 03. No. 2. 2017.
- Riyadi, Slamet. Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Akidah Akhlak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 1. No. 2. 2016.
- Rahayu, Siti Kurnia. Program Studi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*. 2016.
- Rahmayanti. Implementasi Supervisi Pengawas Dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Tesis: UIN Alauddin. 2017.
- Rusiaty. Teknik Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Melalui Observasi Kelas Di SDN-3 Menteng Palangka Raya. *PedagogikJurnal Pendidikan*. Volume 11. 2016.
- Rabiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun. Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam No. 20 Tahun 2003 pasal 1. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 19. No. 1. 2018.
- Rahmat, Pupu Saeful. Penelitian Kualitatif. *EQUILIBRIUM*. Vol. 5. No. 9. 2019.
- Rahayu, Siti Kurnia. Program Studi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*. 2016.
- Suryani, Cut. Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Min Sukadamai Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol 16, No. 1, (2015): 26.
- Supriatman, Maman. Pelaksanaan Teknik Individual Pada Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Implementasi Kerja Kepengawasan. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3. No. 2. 2019.
- Sunhaji. Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, Vol. II. No. 2. 2014.
- Tarhid. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”, *Jurnal Kependidikan*. Vol. 5. No. 2. 2018.

Widayanti, Fera Eka, Implementasi Kurikulum Isumba Di Bumi
Unggulan Muhamadiyah Lemah Dadi. *Al-Tadzkiyah: Jurnal
Pendidikan Islam*. Vol. 10. No. 1. 2019.

